

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
GURU IPS DALAM MENGAJAR DI MA MIFTAHUL FALAH
CAPANG PURWODADI**

SKRIPSI

Oleh:

MOHAMMAD IMRON ROSYADI

NIM. 11130090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
GURU IPS DALAM MENGAJAR DI MA MIFTAHUL FALAH
CAPANG PURWODADI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:
MOHAMMAD IMRON ROSYADI
NIM 11130090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

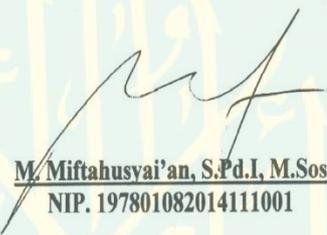
**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
GURU DALAM MENGAJAR DI MA MIFTAHUL FALAH
CAPANG PURWODADI
Oleh**

MOHAMMAD IMRON ROSYADI

NIM : 11130090

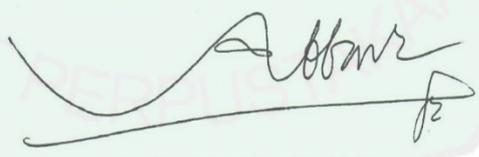
Telah disetujui pada tanggal 17 April 2017

Oleh Dosen Pembimbing :



M. Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos
NIP. 197801082014111001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 1976100223121003

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
GURU IPS DALAM MENGAJAR DI MA MIFTAHUL FALAH
CAPANG PURWODADI**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Mohammad Imron Rosyadi (11130090)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Mei 2017 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

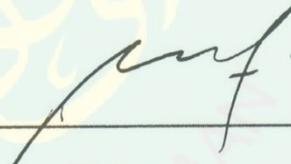
Ketua Sidang
Drs. Muh, Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002



Sekretaris Sidang
Moh. Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos
NIP. 197801082014111001



Pembimbing
Moh. Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos
NIP. 197801082014111001



Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP. 196903032000031002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ani, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, jadikan kami hamba yang senantiasa penuh syukur atas segala limpahan Hidayah, Taufiq serta Rahman dan Rahim-Nya untuk seluruh tapak kehidupan. Shalawat serta salam tidak akan terhenti terlantunkan kepada tauladan seluruh alam Muhammad Rasulullah SAW. Sehingga mampu saya persembahkan karya ini, sebagai bentuk terimakasih kepada orang-orang yang tulus ikhlas berjuang dan senantiasa tanpa putus asa mendoakan segala kebaikan.

Rasa bakti teruntuk Ibu dan Aba sebagai orang tua yang tanpa pamrih memberikan kasih, sayang, perhatian, pengorbanan serta memotivasi untuk terus menuntut ilmu dalam keadaan sesulit apapun. Mengamalkan dan menjadi yang bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, agama serta masyarakat. Semoga mendatangkan keberkahan yang dengan restunya, menuntun ilmu terasa mudah

Seseorang istimewa, Wildana Imas Mualifah dan sahabat-sahabat IqsasSalwa yang selalu memberikan *suport* serta masukan dan sabar mendengarkan keluh kesah dalam menyelesaikan kendala ketika mengerjakan skripsi ini. Jalan kita semua semoga mudah.

Seluruh teman-teman Pendidikan IPS angkatan 2011 kebersamaan yang menjadikan perkuliahan menjadi menyenangkan dan memacu semangat.

Terimakasih serta salam *ta'dzim* kepada para Guru dan Dosen telah membekali ilmu, mendidik, memberikan nasehat serta pengalaman untuk dapat melewati batu kerikil perjalanan yang masih panjang untuk saya lalui.

Malang, 19 Juli 2017

M. Imron Rosyadi

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah : 6)



M. Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 13 April 2017

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M. Imron Rosyadi

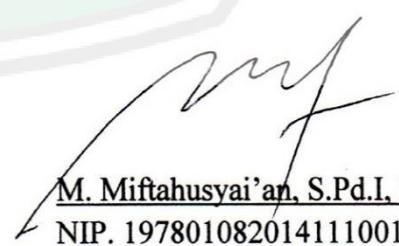
NIM : 11130090

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kualitas Guru dalam Mengajar di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Pembimbing



M. Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos
NIP. 197801082014111001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 April 2017


M. Imron Rosyadi



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur *Ahamdulillah* senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadirat Nabi Muhammad Saw, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Moh. Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Segenap sivitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
5. Seluruh staff Tata Usaha dan perpustakaan, terima kasih atas fasilitas dan pelayanan yang telah diberikan selama proses pembuatan skripsi.
6. Aba dan Ibu juga seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, kesabaran, semangat, serta motivasi dan tak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis sampai saat ini.
7. Kepada semua sahabatku dan juga teman-teman seperjuangan. Terima kasih telah sama-sama saling mendukung selama kita berjuang di kampus kita tercinta. Semoga ilmu yang kita timba selama ini dapat bermanfaat untuk diri kita dan masyarakat, dan juga dapat menolong kita kelak di akhirat. Aamiin
8. Segenap subjek penelitian di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi atas kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan data pada penelitian ini.
9. Seluruh pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Amin

Malang, 19 Juli 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	
xiiiifoku	
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang lingkup penelitian.....	9
F. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Sistematika pembahasan.....	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Tinjauan teori.....	15
1. Kepala sekolah.....	15
a. Syarat-syarat kepala sekolah.....	16
b. Peran dan fungsi kepala sekolah.....	21
2. Mengajar.....	26
a. Cara mengajar.....	27
b. Tujuan mengajar.....	29
3. Belajar dan pembelajaran.....	31
a. Tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.....	32
b. Metode dalam proses belajar mengajar.....	33
c. Media proses belajar mengajar.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	34
B. Kehadiran peneliti.....	35
C. Lokasi penelitian.....	36
D. Data dan sumber data.....	38
E. Teknik pengumpulan data.....	38
F. Teknik analisis data.....	39
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	42
A. Paparan Data.....	42
1. Profil objek penelitian.....	42

2. Sikap Kepala Madrasah dalam Memimpin Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang.....	48
3. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru	54
4. Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar guru IPS dalam mengajar.....	65
B. Hasil penelitian	73
1. Sikap Kepala Madrasah dalam Memimpin Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang.....	73
2. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru IPS	75
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala madrasah dalam Upaya meningkatkan Kualitas Mengajar Guru dalam Mengajar	82
BAB V : PEMBAHASAN.....	89
A. Sikap Kepala Madrasah dalam memimpin Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang.....	89
B. Upaya Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang dalam meningkatkan kualitas mengajar guru IPS.....	96
C. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar guru	104
BAB VI : PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1	Data Kepegawaian.....	45
Tabel 4.2	Jumlah siswa tiap kelas	46
Tabel 4.3	Jumlah ruangan.....	48
Tabel 5.1	Indikator sikap Kepala Madrasah.....	95



ABSTRAK

Rosyadi, Mohammad Imron. 2017. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Guru IPS dalam Mengajar Di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: M. Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pendidikan yang bertujuan, terencana dan dengan materi yang jelas. Keberhasilan pendidikan merupakan tujuan dan cita-cita pembangunan bangsa yang merupakan modal dasar untuk membangun dan membina kemajuan suatu bangsa dalam segala segi kehidupan dan sekaligus dapat di manfaatkan untuk memprediksi masa suatu bangsa. Pencapaian kualitas dan peran guru sangatlah penting bagi perkembangan anak didik. Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Untuk membina dan meningkatkan kualitas tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menganalisis dan memahami sikap kepala madrasah memimpin MA Miftahul Falah Capang Purwodadi dalam rangka untuk meningkatkan kualitas guru mengajar, (2) Menganalisis dan memahami upaya peningkatan kualitas guru dalam mengajar di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi Pasuruan, (3) Menganalisis dan memahami faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi Pasuruan.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Instrument kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis dengan melakukan *data reduction* (reduksi data) langkah ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya serta membuang hal yang tidak perlu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang memiliki sikap tanggung jawab, disiplin dan memiliki perilaku dan kepribadian baik dalam memimpin, (2) Upaya yang dilakukan kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dengan memberikan pendidikan dan penghargaan kepada guru, upaya selanjutnya sebagai kepala madrasah memsupervisori guru untuk menyiapkan bahan ajar dan metode dalam mengajar IPS. Metode yang ditekankan kepala madrasah kepada guru IPS untuk diterapkan di kelas yaitu dengan metode pendekatan *Pictorial Riddle*. Upaya kepala madrasah selanjutnya yaitu memperkuat pendidikan karakter islami bagi guru IPS dalam menerapkan di sekolah maupun di masyarakat (3) faktor pendukung dalam upaya kepala madrasah madrasah meningkatkan kualitas guru adalah kurikulum, peranan guru dan peran murid yang menjadi potensi dalam kelas yang

dimanfaatkan guru, untuk faktor penghambatnya adalah ada beberapa peserta didik yang kesulitan mengikuti pembelajaran, dan keterbatasan waktu dan tempat dikarenakan dalam proses pembangunan di madrasah.

Kata kunci : Mengajar, Kepemimpinan Kepala Madrasah



ABSTRACT

Rosyadi, Mohammad Imron, 2017. The effort of Madrasah Headmaster to improve Social Sciences (IPS) teachers on teaching in MA Miftahul Falah Capang Purwodadi. Essay, Department of Social Sciences (IPS) Education. Faculty of Tarbiyah Sciences and Teaching. Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Adviser: M. Miftahusyai'an, S.Pd.I, M.Sos

Learning activities are a process of educational activities that aim, planned and with clear plan. The success of education is the goal and ideals of nation building which is the basic capital to build and nurture the progress of a nation in all aspects of life and at the same time can be utilized to predict the time of a nation. Achieving the quality and role of teachers is very important for the development of students. The quality of the teaching and learning process is strongly influenced by the quality of teacher performance, therefore efforts to improve the ability of teachers to implement the teaching and learning process need to continuously get the attention of the responsible education system. To foster and improve the quality of teaching staff in teaching and learning process is the duty and responsibility of the principal / madrasah.

The purpose of this research is to: (1) Analyze and understand the attitude of headmaster of madrasah to lead MA Miftahul Falah Capang Purwodadi in order to improve the quality of teaching teachers, (2) To analyze and understand the effort of improving teacher quality in teaching at MA Miftahul Falah Capang Purwodadi Pasuruan, 3) To analyze and understand the supporting factors and obstacles of the principal's efforts to improve the quality of teachers in teaching at MA Miftahul Falah Capang Purwodadi Pasuruan.

To achieve those objectives, a qualitative research approach with qualitative descriptive research is used. The key instrument is the researcher himself, and the data collection techniques used are observation, interview and documentation. Data analysis by doing data reduction (step reduction) this step means to summarize, choose the things that matter, focus on things that are important, look for patterns and themes and throw things that are not necessary.

The result of the research shows that, (1) The Headmaster of Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang has the attitude of responsibility, discipline and also good personality and leader personality, (2) The effort of The Headmaster is to improve the quality of teaching teacher by giving education and appreciation to the teacher, The next effort as the headmaster of the madrasah to supervise the teacher to prepare teaching materials and methods in teaching social studies. The method emphasized by the headmaster to Social Sciences (IPS) teachers to be applied in the class is by Pictorial Riddle approach method. The Headmaster next effort is to strengthen the education of Islamic character for the teachers of Social Sciences (IPS) in applying in schools and in the community (3) supporting factors in the efforts of madrasah headmaster improve the quality of teachers is the curriculum, the role of teachers and the role of students which is becoming important in the classroom used by teachers, to The inhibiting factor is that there

are some learners who have difficulty following the lesson, and the limited time and place due to the development process in madrasah.

Keyword : Teaching, Leadership of Madrasah Headmaster



المستخلص

رشادي، محمد عمران، ٢٠١٧. جهد مديرة المدرسة لتحسين معلمي العلوم الاجتماعية (إفس) على التدريس في مافتاح الفلاح جافانغ بورودادي. مقال، قسم التعليم لعلوم الاجتماعية (إفس). كلية التدريس و علوم التربية. الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

مستشار: محمد مفتاح الشيان، أغرب التربية الإسلامية، ماجستير الإقتصادية .

أنشطة التعلّم هي عملية من الأنشطة التعليمية التي تهدف، المخطط لها، مع خطة واضحة. نجاح التعليم هو الهدف والمثل العليا لوجود الأمة التي هي رأس المال الأساسي لوجود ورعاية تقدم الأمة في جميع جوانب الحياة، وفي الوقت نفسه يمكن استخدامها للتنبؤ وقت الأمة. إن تحقيق جودة ودور المعلمين مهم جدا لتطوير الطلبة. وتتأثر جودة عملية التعليم والتعلم تأثيرا قويا بجودة أداء المعلمين، ولذلك فإن الجهود الرامية إلى تحسين قدرة المعلمين على تنفيذ عملية التعليم والتعلم تحتاج إلى الاهتمام المستمر بنظام التعليم المسؤول. ومن أجل تعزيز وتحسين نوعية أعضاء هيئة التدريس في عملية التعليم والتعلم واجب ومسؤولية مدير المدرسة.

الهدف من هذا البحث هو: (١) تحليل وفهم موقف مدير المدرسة ليقود مافتاح الفلاح جافانغ بورودادي من أجل تحسين نوعية التدريس المعلمين، (٢) تحليل وفهم الجهد لتحسين نوعية المعلم في التدريس في مافتاح الفلاح جافانغ بورودادي بأسوروان، (٣) تحليل وفهم العوامل الداعمة والعقبات من جهود مدير المدرسة لتحسين نوعية المعلمين في التدريس في مافتاح الفلاح جافانغ بورودادي بأسوروان.

ولتحقيق هذه الأهداف، يتم استخدام نهج بحثي نوعي مع البحث الوصفي النوعي. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تحليل البيانات عن طريق القيام بتقليل البيانات (تخفيض الخطوة) هذه الخطوة تعني تلخيص، واختيار الأشياء التي تهم، والتركيز على الأشياء التي هي مهمة، والبحث عن أنماط والمواضيع ورمي الأشياء التي ليست ضرورية.

وأظهرت نتائج البحث أن (١) مدير المدرسة علياء مفتاح الفلاح جافانغ لديها موقفا من المسؤولية والانضباط وأيضا شخصية جيدة وشخصية رائدة، (٢) جهد مدير المدرسة هو تحسين نوعية التدريس المعلم من خلال إعطاء التعليم والتقدير للمعلم، والجهد التالي من مدير المدرسة للإشراف المعلم لإعداد مواد التدريس وأساليب تدريس الدراسات الاجتماعية. الطريقة التي أكدها مدير المدرسة لمعلمي العلوم الاجتماعية (إفس) ليتم تطبيقها في الصف هو أسلوب نهج تصوير المصفاة. ويهدف مدير المدرسة إلى تعزيز تعليم الطابع الإسلامي لمعلمي العلوم الاجتماعية في تطبيقه في المدارس والمجتمع (٣) العوامل المساندة في جهود مدير المدرسة تحسين نوعية المعلمين هي المناهج الدراسية، دور المعلمين ودور الطلاب الذين يصبحون هاميين في الفصول الدراسية الذي يستخدمها المعلمون، لعامل تثبيط هو أن هناك بعض المتعلمين الذين يواجهون صعوبة في متابعة الدرس، ومحدود الزمان والمكان بسبب عملية التطوير في المدرسة.

الكلمة المفتاحية: تدريس، قيادة مدير المدرسة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses kegiatan pendidikan yang bertujuan, terencana dan dengan materi yang jelas. Keberhasilan pendidikan merupakan tujuan dan cita-cita pembangunan bangsa yang merupakan modal dasar untuk membangun dan membina kemajuan suatu bangsa dalam segala segi kehidupan dan sekaligus dapat di manfaatkan untuk memprediksi masa suatu bangsa. Dunia pendidikan berkembang sangat pesat dan dunia pendidikan terus berkembang dan berubah. Oleh karena itu diperlukan cara yang sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran untuk mengimbangi perkembangan globalisasi, selain itu langkah yang perlu dilakukan yaitu dengan meningkatkan penyelenggaraan atau pengelolaan pendidikan dengan menciptakan suatu sistem pengelolaan yang berkualitas.

Kepala sekolah dituntut untuk benar-benar bekerja keras untuk menjadikan sekolah itu maju. Dan selain itu keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktifitas dan interaksi antara siswa dan guru yang di kendalikan melalui perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan.

Pencapaian kualitas dan peran guru sangatlah penting bagi perkembangan anak didik. Kualitas proses belajar mengajar sangat

dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan usaha mereka sendiri.¹ Namun sering kali guru masih memerlukan bantuan orang lain, karena ia belum mengetahui atau memahami jenis, prosedur dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka.

Peningkatan mutu hanya dapat berjalan dengan baik apabila guru-guru bersikap terbuka (*open mindedness*), kreatif dan memilik semangat kerja yang tinggi. Semua ini hanya dapat terjadi apabila mereka berada dalam suatu suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menantang. Suasana yang demikian di tentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang di lakukan kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus terus-menerus berusaha mengembangkan diri agar kepeimpinannya terus berkembang pula. Hal ini merupakan kewajiban yang penting sekali karena fungsinya sebagai pemimpin pendidikan (*educational leader*).²

Guru hendaknya dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar bekerja sama antara siswa dalam kelas. Proses pembelajaran harus memungkinkan tumbuh berkembang dan terpupuknya saling pengertian dalam mengembangkan hubungan antar manusia secara intensif dan

¹Soetjipto, Profesi Keguruan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal 42

²Soewadji Lazaruth, Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya. (Yogyakarta: Kanisius, 1984) hal 20-21

berkesinambungan. Terjadinya komunikasi yang intensif antara siswa dengan guru akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang nikmat (*enjoyable learning*), mampu mendorong sikap percaya diri, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Disinilah diperlukan peranan dari seorang kepala sekolah/madrasah sebagai pejabat formal, manajer, seorang pemimpin, seorang pendidik dan juga sebagai staf dalam pendidikan. Untuk membina dan meningkatkan kualitas tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar dalam hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah. Mengingat tugas guru sedemikian beratnya maka kepala sekolah/madrasah sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap mutu lembaga pendidikan hendaknya mengetahui tentang kekurangan dan kelebihan guru akan lebih memudahkan bagi kepala sekolah/madrasah dalam memberikan bimbingan dalam rangka pengembangan kualitas guru dalam mengajar.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam lembaga sekolah. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Oleh sebab itu keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena dia sebagai

pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik dan pemimpin diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan yang baik³.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru⁴. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran disekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, Pembina dan atasan langsung. Sebagaimana yang kita fahami bersama bahwa masalah profesi akan selalu ada dan terus berlanjut seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga bimbingan dan pembinaan yang profesional dari kepala sekolah akan selalu dibutuhkan oleh guru secara berkesinambungan.

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Jadi seorang kepala sekolah memiliki usaha yang sistematis dan juga terkoordinasi untuk terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan

³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 97-98

⁴ibid hlm.42

kepada peserta didik, orang tua peserta didik, guru, karyawan, pemerintah dan juga masyarakat. Hal ini sebagai tujuan untuk memperbaiki kualitas kegiatan mengajar dan juga kualitas murid dan sekolah.⁵

MA Miftahul Falah Capang adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Departemen Agama (DEPAG). Sekolah ini merupakan salah satu sekolah Swasta yang cukup baru, yakni berdiri pada tahun 2000 silam. Disamping itu MA Miftahul Falah merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang mengalami perkembangan yang bagus dari tahun ke tahun, sehingga dipandang perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru khususnya dalam bidang profesionalisme.

MA Miftahul Falah ini merupakan sekolah yang berdiri di bawah yayasan Al-Falah. Sebelum MA berdiri, terlebih dahulu beberapa lembaga formal sudah berdiri, yaitu diantaranya MI Miftahul Falah, MTs Miftahul Falah, dan beberapa lembaga non formal yaitu TPQ Al-Falah dan Madrasah Diniyah Fathul Fattahil alim, dan juga terdapat kelompok bermain untuk anak usia dini. Meskipun tergolong sekolah yang baru berdiri, MA ini cukup bagus dalam manajemen termasuk juga dalam kualitas guru dalam mengajar.

Penelitian ingin melihat bagaimana kualitas dari dewan guru di sekolah MA Miftahul Falah. Dilihat dari segi waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah tersebut yaitu dilakukan pada siang hari yang mana berbeda dengan sekolah kebanyakan yang sudah dilakukan pada pagi

⁵E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks menyuksekkan MBS dan KBK, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal 26

hari. MA Miftahul Falah masuk pada siang hari karena terkendala gedung yang masih proses pembangunan, jadi untuk saat ini MA Miftahul Falah dalam proses KBM masih menggunakan gedung MI Miftahul Falah. Kemudian untuk ketersediaan waktu selama KBM siang hari dirasa kurang dibandingkan dengan dilakukan pada pagi hari. Untuk kondisi sekolah siang hari siswa rentang untuk menjadi mengantuk ketika menerima pelajaran, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana guru dalam memberikan atau menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Mengacu pada uraian, penulis tertarik mengadakan suatu penelitian kepada kepala sekolah MA Miftahul Falah desa Capang kecamatan Purwodadi kabupaten Pasuruan dengan beberapa pertimbangan antara lain: bahwa MA Miftahul Falah desa Capang kecamatan Purwodadi kabupaten Pasuruan ini telah menunjukkan dinamika dan perkembangan yang bagus meskipun madrasah tersebut berada di bawah naungan sebuah Yayasan, dalam arti perlu diadakan suatu penelitian khususnya kepada kepala madrasah untuk mengungkap tentang kiprah MA Miftahul Falah desa Capang kecamatan Purwodadi kabupaten Pasuruan dalam mempertahankan eksistensinya ditengah-tengah masyarakat, yang kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU IPS DALAM MENGAJAR DI MA MIFTAHUL FALAH CAPANG PURWODADI PASURUAN”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap kepala madrasah memimpin MA Miftahul Falah Capang Purwodadi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas guru IPS mengajar?
2. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru IPS dalam mengajar di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi Pasuruan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas guru IPS dalam mengajar di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah, maka peneliti menarik tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis dan memahami sikap kepala madrasah memimpin MA Miftahul Falah Capang Purwodadi dalam rangka untuk meningkatkan kualitas mengajar guru IPS.
2. Menganalisis dan memahami upaya peningkatan kualitas guru IPS dalam mengajar di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi Pasuruan.

3. Menganalisis dan memahami faktor pendukung dan penghambat upaya kepala sekolah meningkatkan kualitas guru IPS dalam mengajar di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepada civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai pustaka bagi peneliti dan pembaca yang ingin mengkaji tentang Upaya kepala madrasah meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

- b. Bagi Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengelola madrasah khususnya kepala madrasah dalam mengatasi problem pembelajaran atau untuk peningkatan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai kualitas pembelajaran guru yang lebih tinggi.

- c. Bagi Peneliti

- 1) Memperkaya khazanah keilmuan pendidikan terutama dalam bidang Upaya Kepala Madrasah meningkatkan kualitas Guru.
- 2) Sebagai pengetahuan penulis dan sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

d. Bagi Umum

Mampu menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa upaya untuk mengembangkan kualitas peserta didik berasal dari lingkungan anak, yaitu meliputi kepala sekolah, guru, orang tua, teman-teman dan semua yang ikut membantu. Hal ini diharapkan agar semua pihak ikut membantu untuk mewujudkannya dan sebagai tambahan wacana dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademisi terutama dalam peningkatan mutu pendidikan baik yang formal maupun non formal.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang upaya kepala madrasah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Akademis

Dalam penelitian ini dapat digunakan untuk informasi sekaligus pedoman dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sehingga pencapaian tujuan pendidikan dalam segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan dapat diarahkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas belajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan bagi peneliti untuk merancang, mendesain penelitian sesuai dengan fokus masalah yang telah ditentukan

dan menjadikan penelitian tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan dibahas, maka penulis memberi batas terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Peneliti melakukan penelitian di sebuah sekolah yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Sekolah ini dibawah naungan Yayasan Miftahul Falah, yaitu MA Miftahul Falah. Peneliti akan menggali dan memperoleh informasi yang berasal dari subjek penelitian, dalam hal ini subjek dalam penelitian ini yaitu kepada Kepala Sekolah MA Miftahul Falah, Guru yang mengajar bidang IPS di MA Miftahul Falah dan juga kepada murid di MA Miftahul Falah.
2. Peneliti hanya meneliti tentang upaya-upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru IPS di MA Miftahul Falah Capang
3. Peneliti hanya meneliti tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di MA Miftahul Falah Capang
4. Peneliti hanya meneliti apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru IPS di MA Miftahul Falah Capang.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang berjudul *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, komunikasi organisasi, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 16 Semarang*, menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan Kepala sekolah, komunikasi organisasi, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru⁶.

Dalam penelitian yang berjudul *Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pammana Kabupaten Wajo*. Peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang upaya menumbuh kembangkan kompetensi guru lewat pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya⁷.

Afifah, Upaya kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah menjelaskan jika kepala madrasah sebagai supervisor bisa dilakukan secara efektif dengan cara diskusi kelompok, kunjungan kelas,

⁶ Gading Puspaningtyas, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi organisasi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 16 Semarang*, (Semarang, 2015), hlm 168

⁷ Suyono, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pammana Kabupaten Wajo*, (2014)

pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran dan menjadikan guru sebagai fasilitator belajar bagi siswa⁸.

Dalam penelitian yang berjudul *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Man 6 Jombang*, peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang⁹.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Analisis	Hasil
1	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, komunikasi organisasi, motivasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 16 Semarang	Analisis Kuantitatif	Terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan Kepala sekolah, komunikasi organisasi, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru
2	Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pammana Kabupaten Wajo	Analisis Kualitatif	Peningkatan kompetensi guru menggunakan cara dengan melalui penghargaan seperti, pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan pelatihan profesi, dan pemberian insentif
3	Upaya Kepala Madrasah sebagai Supervisor Pendidikan dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru di MI Ma'arif Bego	Analisis Kualitatif	Supervisi atau pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dengan cara diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran, serta sebagai fasilitator bagi pembelajaran siswa.
4	Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan	Analisis Kualitatif	

⁸ Afifah, Upaya kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego (2014)

⁹ Aniati, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Man 6 Jombang* (Malang, 2009), hlm 112

	Prestasi Belajar Pendidikan Agam Islam di MAN 6 Jombang		
--	---	--	--

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini :

BAB I Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendeskripsikan kajian pustaka, yang mana di dalamnya telah dibahas kajian tentang upaya kepala madrasah meningkatkan kualitas guru dalam mengajar

BAB III Metode penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Pemaparan data hasil penelitian, mulai dari awal sejarah, visi misi, jumlah guru dan karyawan, Sikap Kepala Madrasah dalam memimpin MA Miftahul Falah Capang Purwodadi, Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, serta faktor pendukung dan penghambat Kepada Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang Purwodadi.

BAB V Merupakan pembahasan temuan hasil penelitian, yang mana di dalamnya menggabungkan tentang teori dengan hasil penelitian di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi, yaitu mengenai upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka¹⁰.

¹⁰ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm.81-83

a. Syarat-syarat Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus mempunyai ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan. Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaimana bisa memimpin apabila ia belum mempunyai pengalaman bekerja atau menjadi guru.

Ada syarat lain yang tidak kurang pentingnya, yaitu persyaratan kepribadian dan kecakapan yang dimilikinya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat supel dan ramah mempunyai sifat tegas konsekuen yang tidak kaku dan seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan

kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. Seorang kepala sekolah harus berjiwa nasional¹¹.

a) Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan)¹².

Menurut Bryan, tanggung jawab adalah perilaku menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Tanggung jawab besar yang ada di pundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat dari Negara, masyarakat, dan nurani sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerja keras seorang guru dan seorang siswa harus belajar dengan rajin untuk masa depan¹³.

b) Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin “*discipulus*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi disiplin adalah difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah

¹¹ Ngilim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991), hlm.79

¹² Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 1139

¹³ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 92

proses melatih pikiran dan karakter secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki control diri dan berguna bagi masyarakat¹⁴. *The Liang Gie* mendefinisikan disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti. Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya¹⁵.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya menjelaskan macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga¹⁶, yaitu:

¹⁴ Ariesandi, *Rahasia mendidik Anak agar Sukses dan Bahagia, Tips melejitkan Potensi Optimal anak* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 230-231

¹⁵ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm 45

¹⁶ *Op.cit*, hlm. 94-95

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama dan parameter utama kedisiplinan yang dapat terlihat. Hal ini dapat terlihat dari bagaimana mengalokasikan waktu sesuai dengan yang sudah ditentukan, sehingga tidak mengganggu yang lain.

2) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan seseorang. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun, karena keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3) Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele.

c) Berperilaku dan berkepribadian baik

Gordon W Allport mendefinisikan kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari system psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas¹⁷.

¹⁷ Gordon Allport, *Personality*, (New York, Holt, Rinehart and Winston, 1961)

Hal ini merujuk pada ciri-ciri perilaku yang kompleks terdiri dari temperamen (reaksi emosi yang cenderung menetap dalam merespon situasi atau stimulus lingkungan secara spontan). Perilaku berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah reaksi seseorang yang muncul dalam gerakan atau sikap.

Menurut Faisal ada sepuluh sikap yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin masa depan yaitu jujur, kompeten, berpandangan ke depan, menginspirasi, cerdas, adil, berwawasan luas, berani, lugas dan imaginatif¹⁸. Seseorang dapat menjadi pemimpin apabila memiliki sifat yang dibutuhkan oleh kepribadian baik secara fisik maupun psikologis. Sifat yang menjadi karakteristik kepribadian adalah, kemampuan mengkomunikasikan tujuan atau arah yang dapat menarik perhatian anggota, kemampuan menciptakan dan mengkomunikasikan makna tujuan secara jelas, kemampuan untuk dipercaya dan konsisten, kemampuan mengendalikan diri dalam batas kekuatan dan kelemahan¹⁹.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata jujur berarti tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran

¹⁸ Faisal Afif, *Sepuluh Karakter Kepemimpinan Masa Depan*, (Jakarta, 2013), hlm 5-6

¹⁹ Bennis dalam Hersey dan Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi, Pendayagunaan Sumber Daya Manusia penerjemah Agus Dharma* (Jakarta: Erlangga, 1998)

dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik dan sebagainya²⁰. Jujur adalah suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi menuju siapa dirinya.

Tujuan utama sebuah pendidikan adalah membentuk kejujuran, sebab kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami dan mengerti tentang keseimbangan dan keharmonisan²¹.

b. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Dari penjelasan mengenai kepala sekolah pada sub bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa kepala sekolah adalah seorang pengajar yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah hingga dapat mewujudkan suasana sekolah yang kondusif untuk belajar dan mengajar baik untuk guru dan juga siswa yang berada di dalamnya. Oleh karena itu sebelumnya kita harus mengetahui peran dan fungsi kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

²⁰ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm 420

²¹ Albert Hendra Wijaya dalam Emosda. *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*, (Jambi: Innovation, Vol. X, No.1, 2011), hlm 154

a) Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu: kepemimpinan formal (*formal leadership*) dan kepemimpinan informal (*informal leadership*). Kepemimpinan formal terjadi apabila dilingkungan organisasi jabatan orotitas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi dimana, kedudukan pemimpin dalam suatu orangisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan²².

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu, seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, pangkat, dan integritas. Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

²²Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm.84

b) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut:

- a. Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Sumberdaya suatu sekolah
- c. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat memerlukan ketiga macam keterampilan:

1. *Technical Skills*. Menguasai pengetahuan tentang metode proses prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut.
2. *Human Skills*. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama. Kemampuan untuk memahami isi hati sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.

3. *Conceptual Skills*. Kemampuan analisis. Kemampuan berpikir rasional. Ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi²³.

c) Kepala Sekolah Sebagai Leader

Menurut Fread E. Fidler, Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan²⁴.

d) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya

²³ *op.cit.*, hlm. 27

²⁴ *Ibid.*, hlm. 27

menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif²⁵. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidik di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaanya.

e) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan bari, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai innovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratifrasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

²⁵ *Ibid* hlm 27

f) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB) Pengaturan lingkungan fisik. Lingkungan yang kondusif akan tumbuhnya motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.

2. Mengajar

Mengajar adalah memberikan ajaran-ajaran berupa ilmu pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang, agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran-ajaran tersebut²⁶. Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Pengertian diatas sejalan dengan pandangan William H Burton, yang mengatakan bahwa mengajar adalah upaya

²⁶ Mukhrim, dkk. *Pedoman Mengajar bimbingan praktis untuk calon guru*. (Surabaya: Al-Ikhlas,) hlm 13

dalam memberi rangsangan (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Menurut Nana Sujana mengajar adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar mengajar.

a. Cara Mengajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cara diartikan sebagai jalan, aturan, sistem yang dilakukan seseorang untuk berbuat sesuatu. Setiap orang mempunyai cara yang berbeda-beda satu sama lain dalam mengekspresikan kemampuannya karena cara merupakan karakter dari pemiliknya, yang dalam hal ini adalah cara yang digunakan oleh seorang pengajar (guru). Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efisien²⁷. Mengajar sebagai bimbingan (membimbing) kegiatan siswa belajar, mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong siswa belajar²⁸.

²⁷ Hamalik, Oemar. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: CV Mandar Mujur, 1992) hal 8

²⁸ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989) hal 7

Dari beberapa pendapat tentang definisi cara dan mengajar dapat disimpulkan bahwa cara mengajar adalah jalan, aturan, atau sistem yang diterapkan oleh seorang pengajar dalam mengorganisasi dan mengatur lingkungan pembelajaran sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak didik untuk melakukan pembelajaran secara efisien dan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik agar tercapai tujuan pembelajaran berupa prestasi belajar yang baik. Rumusan tersebut disamping berpusat pada siswa yang belajar (*student centered*), juga melihat hakekat mengajar sebagai proses, yakni proses yang dilakukan oleh pengajar dalam menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Proses-proses tersebut meliputi sikap dan perilaku seorang dosen, strategi mengajar yang digunakan, kreativitas, metode, dan media yang digunakan oleh dosen.

Agar seseorang guru dapat menjalankan dengan baik, dan dapat menimbulkan citra bagi dirinya sendiri, berikut ini merupakan tugas/kewajiban yang harus dipenuhi lebih dahulu, yaitu :

1. Seorang guru harus mempunyai rasa kasih dan sayang pada murid-muridnya dan memperlakukan murid-muridnya tersebut sebagai anak kandungnya sendiri.
2. Seorang guru dalam memberikan/menyampaikan ilmu pengetahuan pada murid-muridnya adalah dalam rangka

mencari keridhoan Allah SWT semata-mata dan sama sekali menjauhi tujuan-tujuan yang sifatnya duniawi.

3. Seorang guru harus dapat/mampu memberikan nasehat secara ikhlas kapan dan di mana saja kepada murid-muridnya.
4. Seorang guru harus bersifat toleran dan harus membuka keluasan pandangan dan pikiran bagi murid-muridnya.
5. Seorang guru haruslah bijaksana dalam memberikan tegoran pada murid-muridnya, cukup dengan sindiran selama memungkinkan, dan hindarilah cara-cara dan sikap-sikap kasar, sinis dan mengejek.
6. Seorang guru harus mampu berbicara dengan bahasa murid, dan mampu pula memahami kemampuan-kemampuan muridnya, sehingga apa yang diberikan sesuai dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki²⁹.

b. Tujuan Mengajar

Bagi seorang pengajar (guru) sudah tentu ada tujuan-tujuan tersendiri yang ingin dicapainya dalam memberikan pelajaran-pelajaran kepada murid-muridnya. Seorang guru pengajar harus mengetahui secara pasti, untuk apa sebenarnya ia memberikan pelajaran dan apa pula yang ingin dicapai/dituju dari pelajaran-

²⁹ Mukhrim, *op.cit.* hlm 15

pelajaran yang ia berikan. Tujuan mengajar secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut³⁰ :

- 1) Untuk memberikan, mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada murid-muridnya
- 2) Agar segala pengetahuan yang diberikan oleh seorang guru kepada murid-muridnya, dapat dimiliki dan diamankan oleh murid-muridnya
- 3) Agar murid-murid yang memiliki ilmu pengetahuan, bersedia pula untuk menyebar luaskan ilmu pengetahuan yang telah diberikan

Selain tujuan mengajar secara umum juga terdapat tujuan mengajar secara khusus. Untuk menguraikan tujuan mengajar secara khusus kita harus mampu memikirkan “mengapa kita mengajar”. Apakah mengajar adalah mengajar semata-mata, ataukah ada sebab-sebab yang mendasar, hingga seorang mau mengajar. Kalau seseorang mengajar, orang bisa memperoleh kehormatan dan kemuliaan derajat lantaran ilmu yang dimilikinya, dan ini sesuai pula dengan janji Allah SWT yang terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

³⁰ Mukhrin, *op.cit.* hlm 35

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Harus disadari menurut keyakinan seorang muslim bahwa seorang guru/pengajar yang berpengetahuan bahwa ilmu pengetahuan yang diperolehnya, adalah semata-mata pemberian dan hidayah dari Allah SWT. Oleh kerennya seorang guru/pengajar harus benar-benar pandai mensyukuri nikmat ilmu yang telah dianugerahkan Allah SWT.

3. Belajar dan Pembelajaran

Belajar mengajar adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan

yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar³¹.

Pada umumnya para ahli sependapat bahwa yang disebut proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar³².

a. Tujuan Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah merupakan suatu kegiatan bertujuan, dengan pengertian kegiatan yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk pencapaian tujuan. Dengan demikian merumuskan tujuan yang akan dicapai adalah merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan guru dalam mengajar. Taraf pencapaian tujuan pengajaran (*instruksional objective*) pada hakikatnya adalah merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah proses belajar mengajar itu harus dibawa untuk mencapai tujuan terakhir.

Hal ini berlaku umum, baik dalam situasi pendidikan keluarga maupun dalam situasi pendidikan sosial atau masyarakat, organisasi dan sekolah. Salah satu cara kerja yang telah diwujudkan dalam bentuk organisasi beserta pengaturannya yang fundamental dan sistematis adalah berupa sistem penilaian. Penilaian digunakan dengan maksud

³¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, hlm.1

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237

mengetahui sifat-sifat pencapaian tujuan, baik dari pihak siswa maupun dari pihak guru.

b. Metode dalam Proses Belajar Mengajar

Metode adalah suatu cara, yang fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam keseluruhan pendidikan sebagai sistem metode termasuk salah satu instrumental input disamping kurikulum, prasarana dan sarana pendidikan serta instrumen yang lain.

c. Media Proses Belajar Mengajar

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “*Medium*” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, *National Education Assosiaton* mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya¹⁹. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk dan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³³ Dengan demikian perspektif ini secara global ingin melihat pola dialogis antara sistem kognisi, sistem nilai dan sistem makna.³⁴

Sedangkan jenis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini yang berusaha menggambarkan, menginterpretasikan dan mendeskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya.³⁵ Pemilihan jenis penelitian ini dengan melihat berbagai pertimbangan. Pertama: penelitian kualitatif lebih tepat untuk membaca masalah-masalah yang terkait dengan upaya kepala sekolah, kualitas guru dalam mengajar, siswa menerima

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6

³⁴ Nur Syam, *Madzhab-madzhab Antropologi* (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm. 11-12.

³⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157

pelajaran. Kedua: dalam pandangan peneliti kualitatif, gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), *pelaku* (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis³⁶.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif dalam melakukan prosesnya dapat dilakukan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya pendekatan kualitatif sangat diperlukan kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati bagaimana kondisi di MA Miftahul Falah Capang Pasuruan.

Peneliti ini akan mencari data dari sumber data agar mendapatkan informasi yang di inginkan di dalam penelitian. Peneliti akan memberikan pertanyaan kepada sumber data tentang informasi yang diperlukan, selain itu peneliti juga mengamati proses belajar mengajar guru selama memberikan penjelasan kepada murid di dalam kelas. Peneliti juga untuk mengumpulkan

³⁶ Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 285

data-data yang juga dapat digunakan sebagai pendukung dari penemuan-penemuan yang ditemukannya di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Upaya Kepala Madrasah Meningkatkan Kualitas Guru dalam Mengajar di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi Pasuruan*” ini dilakukan di daerah Purwodadi kabupaten Pasuruan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena di sekolah Madrasah tersebut telah menunjukkan dinamika dan perkembangan yang bagus meskipun masih baru berdiri dan sekolah tersebut berada dalam naungan yayasan yang berkembang di daerah tersebut. Peneliti juga mengetahui aktivitas dan proses belajar mengajar di MA Miftahul Falah.

MA Miftahul Falah merupakan Yayasan sekolah islam yang terdiri dari beberapa sekolah yang berada di bawah naungannya. Adapun sekolah yang telah berdiri di bawah naungan Yayasan ini yaitu TK Miftahul Falah, MI Miftahul Falah, MTs Miftahul Falah, MA Miftahul Falah. Selain itu juga ada pendidikan non formal yang juga berdiri dibawah naungan Yayasan Miftahul Falah yaitu TPQ Miftahul Falah dan Madrasah Diniyah (Madin) Miftahul Falah. Letak lokasi penelitian ini terbilang cukup strategis dimana sekolah dan yayasan ini berada di jalan utama di daerah tersebut, maka tidak sulit untuk mencari sumber daya untuk mengembangkan yayasan tersebut.

Sekolah ini (MA Miftahul Falah) merupakan sekolah yang baru berdiri dari pada sekolah lain yang juga berada dalam naungan yayasan, oleh sebab

itu proses pembangunan juga masih dilakukan. Dengan menunggu fasilitas yang tengah dibangun, maka sekolah MA Miftahul Falah ini dalam proses belajar mengajarnya masih dilakukan pada siang hari.

D. Data dan Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data diperoleh.³⁷ Sumber data dalam penelitian ini terdiri:

- i. Data primer yang diperoleh peneliti, dari sumber asal yang belum diolah dan diuraikan dalam berbagai sumber yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah yang diperoleh dari hasil obsevasi, interview dan wawancara mendalam dengan subjek penelitian.³⁸
- ii. Data sekunder yang mana data ini merupakan hasil penemuan dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku ilmiah, koran, resensi, atau artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik data yang

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta: 1998), hlm. 243-244.

³⁸ Lexy J. Moleong. *Op. Cit.* hlm. 157

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada³⁹. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber yang sama secara serempak. Teknik triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2014). Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditetapkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengamatan langsung kepada subjek penelitian guna memperoleh gambaran yang nyata.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung dengan informan maupun pihak-pihak yang terkait lainnya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau data secara lebih jelas dan mendalam. Pengumpulan data dari setiap informan dengan memahami setiap tingkah laku serta kebudayaan dari informan guna memperoleh informasi yang valid. karena Setiap kebudayaan mempunyai banyak kesempatan sosial

³⁹ Lexy J. Moleong. *Op. Cit.* hlm. 157

yang terutama diidentifikasi dengan jenis percakapan yang terjadi. Setiap percakapan mempunyai aturan budaya untuk memulai, mengakhiri, bergiliran, mengajukan pertanyaan dan berhenti sejenak.⁴⁰ Tindakan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data dapat menggunakan alat bantu lain seperti recorder, gambar, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁴¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah dokumen, arsip dan catatan instansi yang dianggap penting dan mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan karena merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴² Berupa dokumen yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film dan lain sebagainya.

Penggunaan metode triangulasi, diharapkan data yang didapat lebih konsisten, tuntas dan pasti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta

⁴⁰ James P. Spardley, *Metode Etnografi*, terj. Misbach Zulfa Alisabet (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 71.

⁴¹ Sugiono, *op. cit.*, hlm. 195

⁴² *Ibid.*, hlm. 196

untuk mengorganisasikan data, menjabarkannya.⁴³ Dalam hal ini teknik analisis data deskriptif dirasa sesuai, karena analisis ini sangat bermanfaat untuk menganalisis data populasi atau untuk menganalisis kajian atau penelitian yang obyeknya berupa populasi.⁴⁴

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif - kualitatif yaitu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian sebanyak mungkin aspek yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif. Miles dan Huberman (1992) menyebutkan bahwa dalam analisa data kualitatif dengan model interaktif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Penelitian ini menggunakan teknik menggambarkan dan meninterpretasikan, sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan menyeluruh mengenai objek penelitian.

Peneliti mengambil program yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992) karena dirasa sangat fleksibel dan dapat diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

⁴³ Jhon W. Creswell, *Op.cit.* hlm. 275.

⁴⁴ Muhammadiyah In'an Esha. dkk, *Metodologi Penelitian Go To Research University*, (Malang: LKP2M UIN-MALIKI Malang, 2010), hlm. 130

sudah jenuh.⁴⁵ Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini.

Yaitu;

- a) Pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b) Melakukan *data reduction* (reduksi data) langkah ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya serta membuang hal yang tidak perlu.
- c) Melakukan *Data display* (penyajian data) dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang berupa naratif, bagan, hubungan antara katagori dan sejenisnya.
- d) Langkah terakhir, yaitu berupa tahap *conclusion drawing* atau *verification*. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dengan demikian kesimpulan yang ada, mungkin akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Selain hal itu, kesimpulan juga diharapkan dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

⁴⁵ Sugiono, *op. cit.*, hlm. 337

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Objek Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya MA Miftahul Falah

Madrasah Aliyah Miftahul Falah merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang terletak di Jl. Buk Kemanten RT 01 / RW 07 Desa Capang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Profinsi Jawa Timur. Dari Madrasah Miftahul Falah untuk menuju ke pusat kecamatan dapat ditempuh sejauh 3 km, sedangkan jarak ke kota/kabupaten sejauh 30 km, dan jarak ke propinsi sejauh 80 km. Email / Web ma_miftahulfalahcapang@yahoo.com

Madrasah Aliyah Miftahul Falah tersebut berdiri sejak tahun 2000 dibawah Yayasan Miftahul Falah, dengan NSM: 131235140035 dan NPSN: 20549860. MA Miftahul Falah berdiri berdasarkan surat keputusan (SK) No.Ka.13.14/05.00/PR007/1443/2005 yang diterbitkan oleh Kantor Departemen Agama Wilayah Jawa Timur. MA Miftahul Falah berada di daerah pedesaan di kabupaten Pasuruan dan juga termasuk kedalam sekolah swasta, dengan kelompok sekolah filial.

Selain Madrasah Aliyah Miftahul Falah, yayasan Miftahul Falah juga menaungi beberapa sekolah, yaitu MI Miftahul Falah dan MTs Miftahul Falah. Madrasah Aliyah Ma'arif Miftahul Falah Terakreditasi B yang artinya

sekolah ini mengacu pada 8 standar dengan nilai yang baik. 8 standar tersebut meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar kompetensi Lulusan, Standar pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengolahan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian.

Selama proses belajar mengajar saat ini di MA Miftahul Falah yaitu berlangsung pada siang hari. Hal ini di karenakan MA Miftahul Falah masih dalam proses pembangunan gedung sebagai tempat untuk menjalankan proses belajar mengajar, untuk gedung sementara yang di pakai sebagai tempat belajar mengajar bergantian dengan MI Miftahul Falah sampai proses pembangunan gedung selesai.

Awal berdirinya Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang dipimpin oleh bapak Hartono, S.Pd. Bapak Hartono memimpin Madrasah Miftahul Falah mulai tahun 2000-2003. Setelah tiga tahun berjalan kemudian kepemimpinan digantikan oleh Bapak M. Sidiq, M.Pd. Sampai saat ini kepemimpinan Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang masih dibawah Bapak M. Sidiq, M.Pd.

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Miftahul Falah

Visi dan Misi merupakan hal yang sangat penting dan harus ada di dalam setiap kegiatan dalam suatu organisasi, karena dengan adanya visi dan misi maka kegiatan pembelajaran dapat terarah dan terorganisir. Maka dari itu Madrasah Aliyah Ma'arif Miftahul Falah memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi Madrasah Aliyah Miftahul Falah

Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa; memiliki keluasan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta berakhlakul karimah.

b. Misi Madrasah Aliyah Miftahul Falah

- 1) Mengintensifkan pendidikan agama dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat serta menumbuhkan daya kreatif prestasi dalam bidang akademik, seni, olahraga, agama, dan berakhlakul karimah.
- 2) Melakukan proses belajar mengajar secara efektif yang menumbuhkan kreatifitas dan selalu merespon setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mencapai output yang berkualitas.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Miftahul Falah

Setiap kegiatan pasti punya tujuan, karena tujuan merupakan yang hendak ditinjau oleh kegiatan tersebut. Dengan adanya tujuan, maka kegiatan pembelajaran akan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan Madrasah Aliyah Miftahul Falah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

Mencetak insani yang berakhlak mulia, berprestasi dalam akademik, menguasai IPTEK serta berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

d. Data Kepegawaian

Tenaga pendidik yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Miftahul Falah semuanya adalah beragama Islam dan juga merupakan guru tetap dan guru tidak tetap. Demikian juga dengan pegawai yang berada di sekolah ini juga merupakan pekerja tetap.

terdiri atas beberapa guru tetap dan guru tidak tetap. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan tingkat kependidikan jelasnya bisa dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 4.1
Data Kepegawaian

No.	Nama	Jabatan
1	Mukhammad Sidiq, M.Pd	Kepala madrasah dan guru bhs Indonesia
2	H. M. Yunus, M.MPd	Guru PKN
3	M. Ladi, M.MPd	Guru sejarah
4	Mardiyanto, S.Pd	Guru SBD
5	Widodo, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
6	Moh. Huda, S.Pd	Guru PKN
7	Drs. M. Bakri, DJ	Guru TIK
8	Nurul Huda, S.Pd	Guru Aswaja
9	Saihul Anwar	Guru Penjasorkes
10	Susilowati, S.E	Bendahara dan Guru Ekonomi
11	Abd. Rojak, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
12	Januar Abdi, S.S	Waka Kurikulum dan Guru Bahasa Arab dan Guru Biologi
13	Abd. Munib, S.Pd.I	Guru BTQ

14	M. Najib, S.Pd	Guru matematika
15	Hastuti Harini E., S.Pd	Guru Bahasa Inggris
16	Nurul Badriyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
17	M. Mukhlis	Guru Fiqih
18	M. Imron Rosyadi	Guru Geografi
19	Siti Fatimah	Guru matematika dan Staff Tata Usaha
20	Istiqomah	Guru Sosiologi
21	Wiwik Anisatul H	Guru Qur'an Hadits
22	Rachmi Latifah, S.Pd	Guru Fisika dan guru Kimia

Sumber: Dokumen Sekolah

e. Data Peserta Didik

Jumlah siswa Madrasah Aliyah Miftahul Falah tahun ajaran 2016/2017 secara keseluruhan 106 siswa dari 6 kelas dengan rician sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Jumlah siswa tiap kelas

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X1	17	6	23
2	X2	15	10	25
3	XI A	6	9	15
4	XI B	9	8	17
5	XII A	7	7	14
6	XII B	6	6	12
Jumlah		60	46	106

Sumber data: Dokumen Sekolah

Dari keseluruhan siswa tersebut memiliki gambaran karakter yang beraneka ragam. Namun dari sekian ragam karakter yang ada, rata-rata memiliki dasar dan latar belakang keluarga yang jauh berbeda dari segi

ekonomi dan pendidikan. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru dituntut untuk mengetahui latar belakang dan kemampuan yang ada pada diri siswa serta kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa tersebut meliputi kebutuhan jasmaniah, kebutuhan sosial dan kebutuhan intelektual.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang suatu tujuan pembelajaran. Jika sarana prasarana memadai, maka kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Maka dari itu tiap lembaga pendidikan harus mempunyai sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana Madrasah Aliyah Miftahul Falah adalah:

Nama Sekolah : MA. Miftahul Falah

Alamat : Jl. Buk Kemanten Rt:01 Rw:07 Desa Capang
Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan

NSS : 131235140035

NPSN : 20549860

Bangunan sekolah : Milik sendiri

Tabel 4.3
Jumlah ruangan

No.	Jenis ruangan	Jumlah ruangan
1.	Ruang Kepala madrasah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Belajar	5
5.	Ruang perpustakaan	1
6.	Kamar kecil Kep. Sekolah	1
7.	Kamar kecil guru	1
8.	Kamar kecil siswa	2
9.	Masjid/Mushola	1
10.	Tempat parkir sepeda	1

Sumber: Dokumen Sekolah

Selain itu, Madrasah Aliyah Miftahul Falah memiliki beberapa ekstrakurikuler yang membantu mengembangkan bakat siswa yaitu meliputi : Pramuka, Pagar Nusa dan Banjari.

2. Sikap Kepala madrasah dalam Memimpin Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang

Mengajar dalam sebuah instansi pendidikan merupakan komponen paling penting yang harus dapat berjalan dengan baik sebagai upaya agar peserta didik mampu memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Di dalam mengajar banyak aspek yang harus terpenuhi agar proses belajar mengajar dapat terpenuhi sesuai dengan tujuan. Belajar mengajar adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan,

terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa pengamatan terhadap Kepala madrasah dan Guru di MA Miftahul Falah Capang, juga kepada siswa di MA Miftahul Falah Capang.

Untuk mengetahui bagaimana kualitas guru dalam mengajar, sebelumnya peneliti juga menggali data tentang bagaimana seorang pemimpin, dalam hal ini yang berperan adalah kepala Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang Purwodadi dalam menjalankan tugasnya.

a. Bertanggung jawab

Kepala madrasah Madrasah Aliyah Miftahul Falah dalam memimpin merupakan seorang yang memiliki pengalaman dalam mengelola sekolah. Hal ini dapat dilihat dari seberapa lama beliau memimpin MA Miftahul Falah mulai dari tahun 2003. Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti mengamati bahwa kepala madrasah Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang bertanggung jawab terhadap semua pekerjaan yang telah menjadi tugasnya. Kepala madrasah juga tanggap ketika terjadi suatu permasalahan yang terjadi di dalam sekolah. Hal ini terlihat dari bagaimana beliau selalu memantau proses pembangunan yang tengah dikerjakan agar proses pembangunan tidak terhambat dan tidak mengganggu proses belajar siswa. Kepala

madrasah juga selalu memantau jalannya proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas. Beliau tidak segan untuk menegur siswa yang terlambat dan juga ketika ada pegawai atau guru yang salah. Dan tidak lupa juga bagaimana kepala madrasah untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas mengajar seorang guru di kelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap salah satu guru yang juga mengajar di Madrasah Miftahul Falah tersebut. Berikut ini beberapa pernyataan dari guru Sosiologi di Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang Ibu Istiqomah :

“.... Bapak kepala madrasah sangat bertanggung jawab ketika beliau mendapatkan tugas. Ketika ada permasalahan beliau selalu menjadi penengah dan tanggap mencari solusi. Beliau juga tidak segan dan tegas ketika mengingatkan guru-guru ketika melakukan kesalahan, tapi kalau masalahnya selesai ya beliau biasa lagi dengan guru-guru. Intinya beliau mengerti kapan saat serius dan bercanda jadi semuanya nyaman...”⁴⁶

Selain dari guru sosiologi ada pernyataan hasil wawancara dengan bapak Ladi selaku guru sejarah, berikut pernyataanya:

“.... Beliau mempunyai sifat tanggung jawab, misalkan ada guru yang jarang masuk maka ini tanggung jawab kepala madrasah untuk mengingatkan agar guru tersebut aktif mengajar...”⁴⁷

Ibu Susilowati juga menjelaskan sebagai berikut :

“....ketika beliau membuat suatu program untuk sekolah maka beliau akan semaksimal beliau untuk memimpin dan menyelesaikan program yang telah beliau tetapkan. Contohnya dalam pengumpulan perangkat dan sebagainya, beliau tidak

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku guru mata pelajaran Sosiologi, (Rabu, 18 Januari 2017, pukul 15.00-15.30 WIB)

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ladi selaku guru Sejarah, (Kamis, 19 Januari 2017, pukul 15.00-15.40 WIB)

pernah lelah untuk mengingatkan guru-guru yang belum menyelesaikan, hal ini sebagai bentuk tanggung jawab beliau...”⁴⁸

b. Disiplin

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah. Salah satu yang dapat dijadikan teladan dari kepala madrasah yaitu kedisiplinannya. Kedisiplinan kepala madrasah Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang terlihat dari observasi peneliti, yaitu ketika membuat janji maka kepala madrasah tersebut tepat waktu sesuai yang dijanjikan. Selain itu ketika ada jam bertugas kepala madrasah selalu hadir tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa peneliti menemukan bahwa ketika mata pelajaran yang dipegang oleh kepala madrasah beliau sangat sangat disiplin dan juga menerapkannya kepada siswa-siswi. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Miftahul Falah

：“... Kalau di ajar sama pak Sidiq itu pak, gak boleh telat. Kalo telat pasti di hukum dulu. Biasanya anak-anak yang telat di suruh maju ke depan. Kalau masuk kelas bapaknya gak pernah telat kalo ngajar pak...”⁴⁹

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Susilowati, S.E selaku guru mata pelajaran Ekonomi, (Sabtu, 21 Januari 2017, pukul 15.00-15.30 WIB)

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa-siswi kelas XI, (Rabu, 25 Januari 2017, pukul 13.00-15.00 WIB)

Kedisiplinan beliau juga yaitu ketika ada tugas di luar sekolah, maka beliau tidak lupa memberikan tanggung jawab kepada guru yang ada di sekolah untuk turut mengawasi keadaan di sekolah dan tidak pernah telat.

Selain itu ketika banyak peserta didik terlambat datang sekolah bapak kepala madrasah juga langsung menindak dan bersikap tegas terhadap peserta didik, sehingga peserta didik akan jera ketika mengulangi keterlambatannya lagi. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Ibu Susilowati :

“....Bapak Kepala sekolah juga kadang langsung turun tangan ketika siswa banyak yang datang terlambat sekolah. Siswa-siswa juga terlihat kalau dipanggil langsung oleh kepala madrasah saat terlambat mereka seperti takut jadi mau terlambat lagi sudah jera...”⁵⁰

Berikut paparan dari bapak Ladi M,Pd selaku guru sejarah:

“.... Bapak kepala madrasah selalu datang awal, kecuali beliau ada keperluan rapat di pasuruan maka beliau telat tapi jika akan telat masuk sekolah beliau selalu izin ke TU kalau tidak begitu izin di group WA guru-guru”⁵¹

c. Berperilaku dan berkepribadian baik

Kecakapan yang dimiliki kepala madrasah MA Miftahul Falah Capang sangat bagus. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru menjelaskan bahwa beliau adalah orang yang jujur, menghargai orang lain, tanggap dan dapat dipercaya, suka menolong dan

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Susilowati, S.E selaku guru mata pelajaran Ekonomi, (Sabtu, 21 Januari 2017, pukul 15.00-15.30 WIB)

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Ladi selaku guru Sejarah, (Kamis, 19 Januari 2017, pukul 15.00-15.40 WIB)

membantu guru dalam menjalankan tugas, seperti pernyataan dari Ibu Susilowati

“...Bapak M. Sidiq orangnya sangat baik, ramah kepada siapapun, orangnya sangat tanggap dan juga adil ketika memutuskan suatu permasalahan, tidak segan membantu jika ada guru atau bawahannya menemukan kesulitan dalam mengerjakan sesuatu. Bijak dalam memutuskan sesuatu dan tak segan menegur jika beliau mendapati bawahannya berlaku tidak pantas dalam hal apapun. Beliau seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani. Ketika rapat evaluasi diadakan, beliau selalu mendengarkan pendapat dari semua guru-guru, jadi tidak semau beliau sendiri untuk menetapkan kebijakan...”⁵²

Dari guru sejarah bapak Ladi

“...Dalam bermusyawarah, beliau selalu meminta pendapat mengenai suatu urusan, dan tidak pernah menunjukkan bahwa beliau adalah pemegang kekuasaan, dan beliau selalu menanamkan perasaan bahwa mereka adalah guru yang akan menunjukannya kejalan kebaikan, serta membantu dalam mengutarakan pendapat-pendapat untuk memperjelas tujuan yang akan dicapai”⁵³

Dari hasil observasi juga dapat diamati bahwa beliau merupakan orang yang ramah terhadap siapapun, baik kepada warga sekitar maupun semua orang yang berada di sekolah. Beliau selalu menyapa terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya, meskipun orang-orang di luar lingkungan sekolah.

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Susilowati, S.E selaku guru mata pelajaran Ekonomi, (Sabtu, 21 Januari 2017, pukul 15.00-15.30 WIB)

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Ladi selaku guru Sejarah, (Kamis, 19 Januari 2017, pukul 15.00-15.40 WIB)

3. Upaya Kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru

a. Pemberian penghargaan dan pendidikan kepada guru

Kualitas belajar mengajar merupakan indikator penting dalam pengembangan kompetensi dan kemampuan siswa. Pendekatan secara persuasif merupakan hal penting yang perlu dikembangkan dalam belajar mengajar. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat mendapatkan porsi terbesar untuk membangun etika, moral, integritas, kejujuran, disiplin, kompetensi, komitmen dari para pelaksana kegiatan untuk dapat mencapai tujuan organisasi.

Kepala madrasah Madrasah Aliyah Ma'arif Miftahul Falah menyampaikan bahwa kebijakan dalam mengontrol terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang berkualitas adalah sebagai berikut:

“...Iya, dalam rangka pengembangan kualitas mengajar guru, kami selalu melakukan pemutakhiran sistem melalui beberapa program yaitu penghargaan seperti; pendidikan dan pelatihan profesi dan pemberian insentif...”⁵⁴

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dari Pak Ladi guru mata pelajaran Sejarah :

“... untuk meningkatkan kualitas guru, biasanya kepala madrasah memberi pemberitahuan kepada semua guru mata pelajaran jika ada MGMP atau ketika ada seminar yang bisa mengembangkan kualitas mengajar kita di bidang mata pelajaran sesuai dengan yang kita atau guru-guru pegang...”⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Miftahul Falah Capang (Rabu, 11 Januari 2017, pukul 13.00-14.30 WIB)

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ladi selaku guru Sejarah, (Kamis, 19 Januari 2017, pukul 15.00-15.40 WIB)

Kepala madrasah Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang juga menyampaikan bahwa belajar mengajar yang berkualitas sebagai pondasi pembentuk siswa yang berkompeten dan siap menghadapi permasalahan-permasalahan pasca belajar. Beliau mengungkapkan disamping pemberian penghargaan berupa pelatihan profesi dan insentif, juga diberikan materi-materi penguat pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“...Kami selain menggunakan program penghargaan dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengajar yaitu dengan melakukan pengawasan yang dengan cara diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran, serta sebagai fasilitator bagi pembelajaran siswa...”⁵⁶

Selain itu, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru yaitu seorang guru IPS harus menempatkan diri sebagai pengambil keputusan dan kebijakan terhadap model pengajaran di kelas, dengan memperhatikan karakteristik siswa dan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh kepala madrasah sebagai berikut :

“...Selain di sekolah ini memberikan kebijakan atau penghargaan kepada yang berprestasi, kamu juga mengupayakan guru yang mengajar harus sesuai dengan bidangnya melihat di MA ini yang lebih menonjol program IPS nya, jadi saya mencari guru yang benar-benar sesuai bidang pendidikan di bidang IPS. Karena

⁵⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Miftahul Falah Capang (Rabu, 11 Januari 2017, pukul 13.00-14.30 WIB)

seorang guru, terutama guru IPS harus bisa menempatkan diri sebagai pengambil kebijakan model pengajaran di kelas...”⁵⁷

Seorang guru harus menjadi pengambil keputusan terhadap model kebijakan di kelas, selain itu juga harus sesuai dengan bidang jenjang pendidikannya di perguruan tinggi.

b. Kepala madrasah sebagai Supervisor dalam Mempersiapkan Bahan Ajar

Selain itu, kepala madrasah menghimbau untuk sebelum melaksanakan pembelajaran guru-guru diwajibkan menentukan perencanaan penggunaan alokasi waktu, agar pembelajaran yang akan dilakukan bisa terjadwal dan disiplin dalam pelaksanaannya.

“... yang saya tekankan kepada guru IPS yaitu untuk dapat menjelaskan pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa dengan mengaitkan materi dengan pengalaman dan manfaat bagi kehidupan siswa. Hal ini juga berhubungan dengan metode mengajar yang diberikan oleh guru...”⁵⁸

Kepala Madrasah mengupayakan kepada guru IPS untuk dapat menjelaskan materi kepada siswa dengan mudah mengaitkannya dengan pengalaman siswa dan manfaat bagi kehidupan siswa kelak. Hal ini berkaitan dengan antusiasme guru ketika mengajar di dalam kelas. Selain itu juga guru harus memiliki metode mengajar ketika mengajarkan kepada siswa di kelas. Hal ini diharapkan agar dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

⁵⁷ *Ibid*,

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah, *Op.cit*,

Sama halnya dengan salah satu guru mata pelajaran yang menjadi subjek dalam wawancara. Untuk pelajaran Ekonomi yang diajar oleh Ibu Susilowati, S.E di Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang juga merencanakan alokasi waktu dalam proses pembelajarannya. hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibu Susilowati, S.E sebagai berikut:

“...untuk alokasi waktu saya membuat tahapan untuk menggunakan waktu yang efektif dan efisien selama pembelajaran, diantaranya peserta didik saya ajak untuk menjelaskan materi-materi yang sudah direncanakan di RPP yang ada di pertemuan pertama dan pertemuan kedua . Dan di pertemuan ketiga, peserta didik lebih diarahkan ke ranah praktek. Pak kepek pun juga menghimbau kepada semua guru mata pelajaran untuk membuat prota, promes dsb jauh-jauh hari...”⁵⁹

Dalam menentukan alokasi waktu memang harus direncanakan terlebih dahulu. Sama halnya dengan media atau bahan ajar yang akan digunakan selama pembelajaran, beliau juga menjelaskan sebagai berikut:

“... yang harus saya siapkan sebelum mengajar yaitu media power point, media tersebut untuk menjelaskan pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik selama proses belajar mengajar...”⁶⁰

Bahan ajar merupakan salah satu yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dilakukan. Karena bahan ajar merupakan

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Susilowati, S.E selaku guru mata pelajaran Ekonomi, (Sabtu, 21 Januari 2017, pukul 15.00-15.30 WIB)

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Susilowati, S.E selaku guru mata pelajaran Ekonomi, (Sabtu, 21 Januari 2017, pukul 15.00-15.30 WIB)

sumber dimana peserta didik bisa belajar dan mengetahui lebih dalam tentang materi pembelajaran.

Untuk penyusunan ini sangat di tekankan oleh Kepala madrasah kepada guru mata pelajaran apapun untuk membuat dan menyusun program (Prota, Promes, dan Mingguan) dan metode yang digunakan di kelas jauh hari sebelum dimulainya proses belajar mengajar di kelas. Kemudian guru mata pelajaran harus mengumpulkan dengan tenggang waktu yang sudah ditentukan oleh kepala madrasah.

“... setiap guru, terutama untuk guru IPS saya lebih menekankan untuk melakukan metode dengan pendekatan *pictorial riddle*, pendekatan ini saya rasa cocok dengan pelajaran IPS ketika diberikan di kelas. Pendekatan ini bentuknya seperti kebanyakan dilakukan yaitu dengan melakukan diskusi kecil. Adapaun jika guru IPS memiliki metode lain saya dengan senang hati menerimanya. Tetapi yang paling penting harus memberikan diskusi kecil kepada siswa agar terbiasa nantinya dan pastinya sangat bermanfaat bagi siswa...”⁶¹

Ibu Susilowati sebagai guru Ekonomi juga menjelaskan sebagai berikut :

“...Ketika di kelas saya biasanya juga menggunakan metode pendekatan personal kepada siswa. Dengan menggunakan metode ini saya berharap agar siswa lebih mau terbuka kepada saya tentang pelajarannya yang diterimanya. Saya merasa metode ini sangat pas untuk anak-anak di kelas. Selama saya menggunakan metode ini saya melihat perubahan pada proses pembelajaran siswa. Dari awalnya mereka kurang serius menjadi lebih berkonsentrasi, dan ada yang awalnya tidak semangat menjadi semangat ketika pelajaran saya...”⁶²

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, *Op.cit*,

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Susilawati

Dari paparan data di atas dapat menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru telah menyusun pengembangan program (Prota, Promes, dan mingguan), menyiapkan silabus serta RPP, dan juga menentukan alokasi waktu, media, dan bahan ajar sebagai langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Kepala madrasah juga menekankan kepada guru IPS untuk memberikan metode pendekatan di kelas dengan menggunakan *Pictorial Riddle*, yaitu dengan menciptakan diskusi-diskusi kecil untuk siswa yang dirasakan sangat bermanfaat bagi siswa. Selain itu metode yang dilakukan oleh guru ekonomi yaitu dengan menggunakan metode pendekatan personal. Pendekatan personal yaitu memberikan bimbingan kepada siswa secara personal agar hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka dan nyaman ketika menjelaskan materi yang diberikan.

Untuk mengetahui bagaimana cara guru mengajar di kelas, peneliti mewawancarai kepala madrasah apakah semua tujuan-tujuan program sudah terpenuhi. Peneliti menanyakan beberapa aspek yang penting terkait guru mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap kepala madrasah, ditemukan bahwa guru dapat menyampaikan tujuan dan informasi tahap demi tahap dari pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik mudah untuk menangkap informasi yang

diberikan guru mata pelajarannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“...Guru-guru atau pengajar sangat berkompeten dalam memberikan pengantar materi pelajaran. Apalagi background tenaga pengajar di MA ini adalah semua dari lulusan pendidikan, jadi pasti faham dan mengerti bagaimana menyampaikan pelajaran sesuai dengan RPP, dan program-program lain yang dibuat sebelumnya...”⁶³

Selain itu tidak hanya menyampaikan informasi saja, akan tetapi tenaga pengajar juga memberikan pelatihan terhadap siswa di kelas setelah menyampaikan informasi. Hal ini diharapkan agar siswa semakin faham dengan pelajaran yang disampaikan dan juga dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan.

“...kemampuan setiap siswa dalam daya tangkap informasi berbeda-beda. Ada yang faham dari penjelasan saya, juga ada yang dari membaca, dan kebanyakan akan faham ketika melakukan praktek. Biasanya saya tidak hanya menjaskan kepada anak-anak, saya kadang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjadi informan kepada teman-temannya yang lain, Sistemnya yaitu dengan presentasi tiap siswa. Ketika ada bab yang membutuhkan praktek maka dalam kelas saya juga memberikan pelatihan kepada anak-anak...”⁶⁴

Guru-guru atau pengajar juga sangat berkompeten dalam melakukan pengembangan disaat siswa tidak mampu menerima materi baik materi teori maupun aplikasi dengan mengadakan pelatihan. Selain itu mereka juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah diberikan di dalam kelas dengan tujuan

⁶³ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Miftahul Falah Capang (Rabu, 11 Januari 2017, pukul 13.00-14.30 WIB)

⁶⁴ *idem*

memperbaiki kekurangan yang ada. Guru-guru atau pengajar tidak membeda-bedakan antara siswa satu dengan yang lain, jadi mereka memberikan peluang yang sama kepada siswa dalam pengembangan kemampuan.

c. Memperkuat Pendidikan Karakter Islami bagi guru

Selain itu, ada upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Upaya ini tidak hanya diberlakukan untuk guru, akan tetapi hal ini juga berlaku untuk peserta didik dan seluruh staff kepegawaiian di Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang.

Banyak usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah Miftahul Falah ini. Dalam hal ini beliau menekankan untuk mengembangkan pendidikan karakter, tidak hanya kepada peserta didik, melainkan semua yang berperan di dalam sekolah yaitu kepala madrasah, pegawai dan juga tenaga pendidiknyanya. Hal ini seperti pertanyaan dari Kepala madrasah Bapak M. Sidiq, M.Pd dalam wawancara sebagai berikut:

“...disini kan sekolah Islam jadi saya menonjolkan karakter-karakter sesuai agama Islam, dan saya disini sebagai teladan bagi guru-guru dan juga murid-murid. Jadi saya harus menonjolkan karakter tersebut agar semuanya tidak hanya murid tapi pegawai dan guru-gurunya juga memiliki karakter yang kuat. Jadi ketika karakter dalam MA ini kuat maka penilaian yang baik akan muncul...”⁶⁵

⁶⁵ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Miftahul Falah Capang (Rabu, 11 Januari 2017, pukul 13.00-14.30 WIB)

Untuk menumbuhkan karakter tersebut kepala madrasah selalu menjadi *modeling* bagi semua dengan mencontohkan bagaimana akhlak kepala madrasah dalam kehidupannya sehari-hari dan juga menganjurkan kepada pegawai dan para guru juga untuk menjadi dan memberi contoh teladah bagi murid-murid. Menurut beliau di lingkungan sekolah Madrasah Miftahul Falah dalam hal pendidikan karakter baik tenaga pendidik, pegawai dan juga peserta didik dinilai cukup baik. Hal ini menurut pendapat beliau dalam wawancara sebagai berikut:

“...Karakter adalah istilah lain dari sifat, watak dan merupakan persamaan dari moral atau akhlak, yaitu ada yang baik dan buruk. Istilah karakter dalam esensinya sama dengan akhlak. Karakter peserta didik di MA ini sudah dibilang cukup baik. Saya menekankan juga kepada guru-guru untuk mencontohkan kepada anak-anak bagaimana akhlak yang baik. karena pasti anak-anak itu akan melihat akhlak gurunya..”⁶⁶

Menurut kepala madrasah Madrasah Aliyah Miftahul Falah pendidikan karakter ini sangat penting bagi setiap siswa terutama juga bagi seorang guru yang. Pembiasaan membentuk karakter yang baik sangatlah penting, karena karakter inilah yang akan membawa manfaat baik bagi siswa maupun guru ketika berhubungan langsung dengan masyarakat yang lebih luas. Sebagaimana disebutkan oleh kepala madrasah:

“...Karakter itu perlu dibiasakan, tidak hanya dibina. Karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda dan itu tidak sama, maka perlu adanya pembiasaan-pembiasaan di sekolah agar

⁶⁶ *Idem*,

karakter itu juga melekat pada diri siswa dan juga guru di MA ini..”⁶⁷

Nilai karakter yang dikembangkan dan di biasakan di Madrasah Aliyah Miftahul Falah yaitu Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Dalam hal ini sudah menjadi kewajiban bagi siswa dan juga guru ketika berada di dalam kelas pertama kali yang dilakukan yaitu berdoa dan memberikan salam. Dan yang ditekankan kepala madrasah kepada guru dan juga murid ketika bertemu untuk saling menyapa satu sama lain.

Kegiatan agama yang lainnya yang di biasakan dalam MA Miftahul Falah Capang yaitu membaca surah yasin setiap hari sebelum memulai jam pelajaran, khusus hari kamis di tambah dengan pembacaan tahlil, pembacaan ini di lakukan secara bersama-sama di dalam kelas, jadi semua siswa di kumpulkan menjadi satu dalam satu ruangan dengan di pandu seorang guru. Selain itu kegiatan keagamaan lainnya yaitu sholat berjama'ah asar, sholat berjama'ah ini dilakukan di halaman sekolah. Selain kegiatan-kegiatan tersebut ada program khusus untuk siswa kelas 3 yaitu setelah ujian nasional mereka langsung mengikutit BLK. BLK ini masih dibawah naungan sekolah. Kegiatan BLK dilakukan selama satu bulan setelah mengikuti serangkaian Ujian Akhir Sekolah. Kegiatan ini dilakukan sebulan sebelum para peserta didik di wisuda. Program tersebut dilakukan agar

⁶⁷ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Miftahul Falah Capang (Rabu, 11 Januari 2017, pukul 13.00-14.30 WIB)

siswa selain belajar ilmu agama dan ilmu sosial mereka juga mengenal dunia kerja.

Memperkuat Pendidikan Karakter islami bagi guru ini juga sangat erat hubungannya dengan jurusan IPS yang lebih ditonjolkan di sekolah ini. Pelajaran IPS berhubungan dengan interaksi dengan masyarakat atau berhubungan dengan sosial. Jadi guru dibiasakan untuk menunjukkan sikap-sikap islami tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat juga. Sehingga ketika siswa melihat sikap bersosial guru di sekolah dan di masyarakat baik, maka mereka akan meniru sikap-sikap tersebut tidak hanya di sekolah, tetapi juga di masyarakat

“... Memperkuat Pendidikan Karakter islami bagi guru ini sangat erat hubungannya dengan jurusan IPS yang lebih ditonjolkan di sekolah ini. Pelajaran IPS berhubungan dengan interaksi dengan masyarakat atau berhubungan dengan sosial. Jadi guru dibiasakan untuk menunjukkan sikap-sikap islami tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat juga. Sehingga ketika siswa melihat sikap bersosial guru di sekolah dan di masyarakat baik, maka mereka akan meniru sikap-sikap tersebut tidak hanya di sekolah, tetapi juga di masyarakat. Itu merupakan salah satu upaya saya dan harapan saya agar kualitas mengajar guru di kelas semakin meningkat...”⁶⁸

Paparan di atas juga sesuai dengan visi, misi dan juga tujuan Madrasah Aliyah Miftahul Falah yaitu “Mencetak insan yang berakhlak mulia, berprestasi dalam akademik, menguasai IPTEK serta berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan Negara”.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, *Op.cit*,

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala madrasah dalam Upaya meningkatkan Kualitas Mengajar Guru dalam Mengajar

Setiap program kegiatan yang akan maupun sudah terlaksana pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Suatu program tidak akan bisa berjalan dengan baik apabila terdapat faktor penghambat yang tidak terselesaikan. Dan problematika tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal lembaga.

a. Faktor Pendukung

Untuk mencapai tujuan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang Purwodadi Pasuruan memerlukan dukungan dari semua pihak baik dari tenaga kerja, siswa, wali murid dan juga staff yang ada di sekolah. Sebab tercapainya kualitas mengajar yang baik akan memperoleh hasil yang positif baik bagi guru, peserta didik juga masyarakat. Oleh karena itu demi tercapainya tujuan pendidikan madrasah butuh kerjasama yang baik dengan semua pihak yang bersangkutan. Seperti yang di ungkapkan kepala madrasah MA Miftahul Falah Capang

“...semua pihak ya bersama-sama dalam membantu upaya saya dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, mulai dari saya sendiri selaku kepala madrasah, guru, komite sekolah , siswa, wali murid dan pihak sekolah lainnya. Orang tua disini juga berperan menjadi motivator bagi anaknya, menanyakan perkembangan selama proses belajar anak dan sebagainya. Jika orang tua ikut berperan maka guru mata pelajaran akan lebih mudah mengetahui permasalahan siswa ketika berinteraksi langsung dengan orang tua dan bias mengambil tindakan ketika

memberikan pelajaran di kelas terhadap siswa yang dianggap perlu perhatian lebih...”⁶⁹

Selain ini faktor pendukung Kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar yaitu kurikulum. Sebuah pengajaran yang dilakukan guru di kelas tak terlepas dari adanya kurikulum yang senantiasa membantu guru dalam upaya untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas berlangsung secara statis sedangkan yang menggunakan kurikulum modern akan mampu menyelenggarakan kegiatan kelas yang bersifat dinamis.

Hasil interview yang penulis lakukan dengan bapak Ladi selaku guru sejarah menyebutkan bahwa :

“.....Kurikulum dijadikan sarana untuk mengembangkan pengembangan pengajaran di kelas, jadi seorang guru harus faham betul dengan kurikulum yang sedang digunakan dalam dunia pendidikan. Kepala madrasah juga menekankan untuk memahami kurikulum sehingga anak-anak akan dapat menangkap pelajarannya dengan baik...”⁷⁰

Berikut juga wawancara dengan salah satu siswa yang bernama

Reni:

“..... kalau ada LKS enak, setelah di terangkan pak guru di sekolah saya bisa belajar dirumah, tapi kalau LKS-nya belum datang saya tidak bisa belajar dirumah...”⁷¹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Miftahul Falah Capang (Rabu, 11 Januari 2017, pukul 13.00-14.30 WIB)

⁷⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ladi selaku guru Sejarah, (Kamis, 19 Januari 2017, pukul 15.00-15.40 WIB)

⁷¹ Hasil wawancara dengan siswa-siswi kelas XI, (Rabu, 25 Januari 2017, pukul 13.00-15.00 WIB)

Jadi dengan adanya kurikulum guru dan siswa bisa melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan bisa meningkatkan kualitas mengajar guru semakin bagus.

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin di antara murid-murid dalam suatu kelas. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari di kelas/ madrasah dan di masyarakat. Dalam rangka peningkatan kualitas mengajar, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengatur tata ruang untuk pengajaran dan mampu menciptakan iklim belajar mengajar berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat. Adapun di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan yaitu dalam proses belajar mengajar seorang guru bersifat demokratis, adil, dan obyektif dan juga guru menggunakan cara yang bervariasi tidak monoton sehingga tidak membosankan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi dapat bergaul dengan murid-murid dengan mengemban tugas sebagai pendidik dan membantu dalam pertumbuhan serta perkembangannya dalam mencapai kedewasaan yaitu guru yang sebagai pendidik juga sebagai pembimbing. Sesuai wawancara dengan kepala madrasah:

“.... Seorang guru harus mempunyai kualitas khusus dalam upaya peningkatan pembelajaran di kelas, guru harus mempunyai kemampuan yang sungguh-sungguh dalam mewujudkan suasana kelas yang nyaman agar siswa yang mengikuti pelajaran akan memperhatikan dengan seksama...”⁷²

Sehingga dalam hal ini di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi seorang guru dalam peningkatan kualitas mengajar di kelasnya harus mempunyai kemampuan yang sungguh-sungguh dalam mewujudkan suasana kelas yang nyaman yaitu bersifat demokratis, adil, obyektif terhadap siswa, menggunakan cara atau metode mengajar yang bervariasi dan selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing bagi anak didiknya.

Faktor pendukung lainnya yaitu dari Murid. Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru atau pengajar dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Peserta didik atau murid adalah anak yang sedang berkembang, baik secara fisik maupun psikologisnya. Murid sebagai unsur kelas yang memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting yaitu bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi bahwa siswanya tidak ada yang dibawah rata-rata atau bodoh, peserta didik ikut serta dalam proses perencanaan kegiatan-kegiatan kelas, kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas

⁷² Hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Miftahul Falah Capang (Rabu, 11 Januari 2017, pukul 13.00-14.30 WIB)

dan menggunakan tata tertib yang telah disetujui dan diterima bersama oleh peserta didik dan kelas (guru) atau Madrasah, setiap siswa bersedia mengatur kelasnya melalui kegiatan rutin sehari-hari, kesediaan bekerjasama dalam setiap kegiatan untuk kepentingan kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku guru Sosiologi, ia menjelaskan bahwa

“...Bapak kepala madrasah selalu mengingatkan kepada kami agar selalu meningkatkan kualitas mengajar di kelas. Pembelajaran di kelas tidak akan berjalan lancar jika seluruh siswa tidak ikut berperan serta di dalamnya, maka dari itu perlu adanya sebuah kerjasama antara guru dengan siswa agar tercipta suasana kelas yang nyaman dan agar proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan...”⁷³

Sebagaimana juga wawancara dengan siswi yang bernama Farah mengatakan bahwa :

“...saya kadang melihat bapak Sidiq mondar mandir di Madrasah, sepertinya mengawasi guru yang sedang mengajar di kelas...”⁷⁴

Jadi peserta didik atau siswa di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi merupakan pendukung dalam pengelolaan kelas yang dibuktikan bahwa peserta didik ikut serta dalam perencanaan kegiatan-kegiatan kelas, peserta didik sadar akan sebagai anggota suatu kelas dengan tugas dan haknya, siswa bersedia bekerjasama untuk kepentingan kelas dalam setiap kegiatan belajar mengajar,

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku guru mata pelajaran Sosiologi, (Rabu, 18 Januari 2017, pukul 15.00-15.30 WIB)

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswa-siswi kelas XI, (Rabu, 25 Januari 2017, pukul 13.00-15.00 WIB)

semua siswa ikut serta dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman demi tujuan yang diharapkan.

b. Faktor Penghambat

Kendala dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susilowati S,E guru mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

“...Kendala pelaksanaan biasanya terletak dari siswa, dimana siswa ini kesulitan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas disebabkan adanya gangguan baik dari pihak dalam atau luar seperti adanya masalah di rumah yang dibawa sampai ke sekolah yang akhirnya mengganggu proses pembelajaran di kelas dengan tidak aktif seperti biasanya, tidak menghiraukan proses pembelajaran yang berlangsung dan lain sebagainya...”⁷⁵

Adanya kendala-kendala tersebut, dari pihak sekolah maupun guru mata pelajaran sendiri menjelaskan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, sesuai dengan penjelasan kepala madrasah mengenai solusi tentang kendala yang diungkapkan di atas yaitu:

“...dikembangkan dengan memperbanyak ekstrakurikuler agar siswa nantinya bisa bebas memilih ekstra mana yang sesuai dan cocok untuk mereka dan supaya ada perubahan dalam karakter siswa itu sendiri, misalnya adanya banjari dan ekstra lainnya sebagai pengembangan potensi lain siswa...”⁷⁶

Peserta didik di dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam masyarakat kecil yaitu kelas dan madrasah. Peserta didik harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Susilowati, S.E selaku guru mata pelajaran Ekonomi, (Sabtu, 21 Januari 2017, pukul 15.00-15.30 WIB)

⁷⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Miftahul Falah Capang (Rabu, 11 Januari 2017, pukul 13.00-14.30 WIB)

masyarakat, di samping mereka harus tahu kewajibannya dan keharusannya menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Adapun MA Miftahul Falah terdapat suatu faktor penghambat kualitas pembelajaran di kelas dari sisi peserta didiknya. Dari observasi yang penulis lakukan pada waktu pelajaran berlangsung di kelas menunjukkan bahwa ada banyak hal yang dilakukan peserta didik pada waktu menerima pelajaran misalnya, peserta didik ada yang suka mengganggu temannya, peserta didik kurang memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu madrasah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya perbaikan dan pembiasaan yang baik melalui tata tertib kelas yang akan melatih peserta didik menjadi tertib. Berikut wawancara dengan ibu Susilowati selaku guru ekonomi:

“... Ya tidak semua siswa mendengarkan apa yang di jelaskan guru, terkadang ada yang menggoda temennya yang serius mendengarkan guru, itu kan jadi menghambat siswa yang niat” berikut juga wawancara dengan salah satu siswi yang bernama sholimatul “... Disini ada anak yang nakal, biasanya menggoda temennya waktu jam pelajaran”⁷⁷

Ada juga faktor penghambat yang lain dari tenaga pengajar. Guru sebagai seorang pendidik tentunya juga mempunyai banyak kekurangan yang bisa menjadi penyebab terhambatnya mengajar pada diri guru tersebut, yaitu sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan. Di saat mengajar, ada guru yang tidak memperhatikan tingkah

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Susilowati, S.E selaku guru mata pelajaran Ekonomi, (Sabtu, 21 Januari 2017, pukul 15.00-15.30 WIB)

laku siswanya. Guru hanya memperhatikan buku ajarnya, sementara siswa asik dengan dirinya sendiri. Siswa bikin keributan di kelas, namun guru tidak menanggapi dengan baik. Kemudian masih ada sebagian guru yang kurang kualifikasinya dalam mengajar. Hal ini dijelaskan oleh kepala madrasah

”...memang ada sebagian guru di sini yang masih kurang pemahannya dalam kegiatan belajar mengajar. Kadang mereka asal-asalan saja. Tidak membuat rancangan pembelajaran kelas, mereka tidak punya penilaian khusus terhadap perkembangan siswa, seperti itu..”⁷⁸

Selain itu, Kepala madrasah menyadari minimnya waktu yang dimiliki untuk melakukan control dan pengawasan terhadap aktivitas pembelajaran setiap harinya. Beliau mengatakan,

“....Faktor waktu ini memang berat, saya juga punya kegiatan diluar yang cukup banyak. Belum lagi jika ada rapat di luar”⁷⁹

Kurangnya waktu ini dirasakan sangat berpengaruh atas kinerjanya secara individu dan tentunya mengurangi waktu dalam melakukan evaluasi dan control terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Beliau juga menyadari bahwa waktu pembelajaran siang hari itu tidak efektif

“..... disekolahan kita masuk siang jadi pembelajarannya kurang efektif, kalau musim hujan biasanya banyak anak yang telat,

⁷⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Miftahul Falah Capang (Rabu, 11 Januari 2017, pukul 13.00-14.30 WIB)

⁷⁹ *Idem*,

kalau musim kemarau waktu pembelajaran anak-anak banyak yang ngantuk”.⁸⁰

Selain itu kendala lain yang diungkapkan oleh kepala madrasah adalah fasilitas bangunan sekolah. Karena pada tahun ini gedung yang digunakan sebagai proses belajar mengajar siswa masih dalam proses pembangunan, sehingga harus bergantian dengan sekolah MI Miftahul Falah. Pada tahun ajaran 2016/2017 ini kegiatan sekolah dilaksanakan pada siang hari yang mana kondisi belajar ketika siang hari tidak begitu efektif, berbeda ketika dilakukan pada pagi hari.

B. Hasil Penelitian

1. Sikap Kepala Madrasah dalam Memimpin Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang

a. Bertanggung jawab

Kepala madrasah Madrasah Aliyah Miftahul Falah dalam memimpin merupakan seorang yang memiliki pengalaman dalam mengelola sekolah. Hal ini dapat dilihat dari seberapa lama beliau memimpin MA Miftahul Falah mulai dari tahun 2003. Pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti mengamati bahwa kepala madrasah Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang bertanggung jawab terhadap semua pekerjaan yang telah menjadi tugasnya. Kepala madrasah juga tanggap ketika terjadi suatu permasalahan yang terjadi di dalam

⁸⁰ *Idem*,

sekolah. Hal ini terlihat dari bagaimana beliau selalu memantau proses pembangunan yang tengah dikerjakan agar proses pembangunan tidak terhambat dan tidak mengganggu proses belajar siswa. Kepala madrasah juga selalu memantau jalannya proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas. Beliau tidak segan untuk menegur siswa yang terlambat dan juga ketika ada pegawai atau guru yang salah. Dan tidak lupa juga bagaimana kepala madrasah untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas mengajar seorang guru di kelas.

b. Disiplin

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah. Salah satu yang dapat dijadikan teladan dari kepala madrasah yaitu kedisiplinannya. Kedisiplinan kepala madrasah Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang terlihat dari observasi peneliti, yaitu ketika membuat janji maka kepala madrasah tersebut tepat waktu sesuai yang dijanjikan. Selain itu ketika ada jam bertugas kepala madrasah selalu hadir tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa peneliti menemukan bahwa ketika mata pelajaran yang dipegang oleh kepala madrasah beliau sangat sangat disiplin dan juga menerapkannya kepada siswa-siswi.

Kedisiplinan beliau juga yaitu ketika ada tugas di luar sekolah, maka beliau tidak lupa memberikan tanggung jawab kepada guru yang

ada di sekolah untuk turut mengawasi keadaan di sekolah dan tidak pernah telat.

Selain itu ketika banyak peserta didik terlambat datang sekolah bapak kepala madrasah juga langsung menindak dan bersikap tegas terhadap peserta didik, sehingga peserta didik akan jera ketika mengulangi keterlambatannya lagi.

c. Berperilaku dan berkepribadian baik

Kecakapan yang dimiliki kepala madrasah MA Miftahul Falah Capang sangat bagus. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru menjelaskan bahwa beliau adalah orang yang jujur, menghargai orang lain, tanggap dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas.

Dari hasil observasi juga dapat diamati bahwa beliau merupakan orang yang ramah terhadap siapapun, baik kepada warga sekitar maupun semua orang yang berada di sekolah. Beliau selalu menyapa terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya, meskipun orang-orang di luar lingkungan sekolah.

2. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru

a. Pemberian penghargaan dan pendidikan kepada guru

Kualitas belajar mengajar merupakan indikator penting dalam pengembangan kompetensi dan kemampuan siswa. Pendekatan secara persuasif merupakan hal penting yang perlu dikembangkan dalam

berlajar mengajar. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat mendapatkan porsi terbesar untuk membangun etika, moral, integritas, kejujuran, disiplin, kompetensi, komitmen dari para pelaksana kegiatan untuk dapat mencapai tujuan organisasi.

Kepala madrasah Madrasah Aliyah Ma'arif Miftahul Falah menyampaikan bahwa kebijakan dalam mengontrol terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang berkualitas dengan selalu melakukan pemutakhiran sistem melalui beberapa program yaitu penghargaan seperti pendidikan dan pelatihan profesi dan pemberian insentif, MGMP, seminar yang dapat mengembangkan kualitas mengajar guru IPS.

Kepala madrasah Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang juga menyampaikan bahwa belajar mengajar yang berkualitas sebagai pondasi pembentuk siswa yang berkompeten dan siap menghadapi permasalahan-permasalahan pasca belajar. Beliau mengungkapkan disamping pemberian penghargaan berupa pelatihan profesi dan insentif, juga diberikan materi-materi penguat pembelajaran. Hal ini dilakukan pengawasan yang dengan cara diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran, serta sebagai fasilitator bagi pembelajaran siswa.

Selain itu, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru yaitu seorang guru IPS harus menempatkan diri sebagai pengambil keputusan dan kebijakan terhadap model pengajaran di

kelas, dengan memperhatikan karakteristik siswa dan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar.

Seorang guru harus menjadi pengambil keputusan terhadap model kebijakan di kelas, selain itu juga harus sesuai dengan bidang jenjang pendidikannya di perguruan tinggi.

b. Kepala madrasah sebagai Supervisor dalam Mempersiapkan Bahan Ajar

Kepala madrasah menghimbau untuk sebelum melaksanakan pembelajaran guru-guru diwajibkan menentukan perencanaan penggunaan alokasi waktu, agar pembelajaran yang akan dilakukan bisa terjadwal dan disiplin dalam pelaksanaannya.

Kepala Madrasah juga mengupayakan kepada guru IPS untuk dapat menjelaskan materi kepada siswa dengan mudah mengaitkannya dengan pengalaman siswa dan manfaat bagi kehidupan siswa kelak. Hal ini berkaitan dengan antusiasme guru ketika mengajar di dalam kelas. Selain itu juga guru harus memiliki metode mengajar ketika mengajarkan kepada siswa di kelas. Hal ini diharapkan agar dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Untuk pelajaran Ekonomi yang diajar oleh Ibu Susilowati, S.E di Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang juga merencanakan alokasi waktu dalam proses pembelajarannya. Dalam menentukan

alokasi waktu memang harus direncanakan terlebih dahulu. Sama halnya dengan media atau bahan ajar yang akan digunakan selama pembelajaran.

Bahan ajar merupakan salah satu yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dilakukan. Karena bahan ajar merupakan sumber dimana peserta didik bisa belajar dan mengetahui lebih dalam tentang materi pembelajaran.

Untuk penyusunan ini sangat di tekankan oleh Kepala madrasah kepada guru mata pelajaran apapun untuk membuat dan menyusun program (Prota, Promes, dan Mingguan) dan metode yang digunakan di kelas jauh hari sebelum dimulainya proses belajar mengajar di kelas. Kemudian guru mata pelajaran harus mengumpulkan dengan tenggang waktu yang sudah ditentukan oleh kepala madrasah.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru telah menyusun pengembangan program (Prota, Promes, dan mingguan), menyiapkan silabus serta RPP, dan juga menentukan alokasi waktu, media, dan bahan ajar sebagai langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Kepala madrasah juga menekankan kepada guru IPS untuk memberikan metode pendekatan di kelas dengan menggunakan *Pictorial Riddle*, yaitu dengan menciptakan diskusi-diskusi kecil untuk siswa yang dirasakan sangat bermanfaat bagi siswa. Selain itu metode yang dilakukan oleh guru ekonomi yaitu

dengan menggunakan metode pendekatan personal. Pendekatan personal yaitu memberikan bimbingan kepada siswa secara personal agar hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka dan nyaman ketika menjelaskan materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap kepala madrasah, ditemukan bahwa guru dapat menyampaikan tujuan dan informasi tahap demi tahap dari pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik mudah untuk menangkap informasi yang diberikan guru mata pelajarannya.

Selain itu tidak hanya menyampaikan informasi saja, akan tetapi tenaga pengajar juga memberikan pelatihan terhadap siswa di kelas setelah menyampaikan informasi. Hal ini diharapkan agar siswa semakin faham dengan pelajaran yang disampaikan dan juga dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan.

Guru-guru atau pengajar juga sangat berkompeten dalam melakukan pengembangan disaat siswa tidak mampu menerima materi baik materi teori maupun aplikasi dengan mengadakan pelatihan. Selain itu mereka juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah diberikan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang ada. Guru-guru atau pengajar tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lain, jadi mereka memberikan peluang yang sama kepada siswa dalam pengembangan kemampuan.

c. Memperkuat Pendidikan Karakter Islami bagi guru

Selain itu, ada upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Upaya ini tidak hanya diberlakukan untuk guru, akan tetapi hal ini juga berlaku untuk peserta didik dan seluruh staff kepegawaian di Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang.

Banyak usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas Madrasah Aliyah Miftahul Falah ini. Dalam hal ini beliau menekankan untuk mengembangkan pendidikan karakter, tidak hanya kepada peserta didik, melainkan semua yang berperan di dalam sekolah yaitu kepala madrasah, pegawai dan juga tenaga pendidiknya.

Untuk menumbuhkan karakter tersebut kepala madrasah selalu menjadi *modeling* bagi semua dengan mencontohkan bagaimana akhlak kepala madrasah dalam kehidupannya sehari-hari dan juga menganjurkan kepada pegawai dan para guru juga untuk menjadi dan memberi contoh teladah bagi murid-murid. Menurut beliau di lingkungan sekolah Madrasah Miftahul Falah dalam hal pendidikan karakter baik tenaga pendidik, pegawai dan juga peserta didik dinilai cukup baik.

Menurut kepala madrasah Madrasah Aliyah Miftahul Falah pendidikan karakter ini sangat penting bagi setiap siswa terutama juga bagi seorang guru. Pembiasaan membentuk karakter yang baik sangatlah penting, karena karakter inilah yang akan membawa manfaat

baik bagi siswa maupun guru ketika berhubungan langsung dengan masyarakat yang lebih luas.

Nilai karakter yang dikembangkan dan di biasakan di Madrasah Aliyah Miftahul Falah yaitu Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Dalam hal ini sudah menjadi kewajiban bagi siswa dan juga guru ketika berada di dalam kelas pertama kali yang dilakukan yaitu berdoa dan memberikan salam. Dan yang ditekankan kepala madrasah kepada guru dan juga murid ketika bertemu untuk saling menyapa satu sama lain.

Kegiatan agama yang lainnya yang di biasakan dalam MA Miftahul Falah Capang yaitu membaca surah yasin setiap hari sebelum memulai jam pelajaran, khusus hari kamis di tambah dengan pembacaan tahlil, pembacaan ini di lakukan secara bersama-sama di dalam kelas, jadi semua siswa di kumpulkan menjadi satu dalam satu ruangan dengan di pandu seorang guru. Selain itu kegiatan keagamaan lainnya yaitu sholat berjama'ah asar, sholat berjama'ah ini dilakukan di halaman sekolah. Selain kegiatan-kegiatan tersebut ada program khusus untuk siswa kelas 3 yaitu setelah ujian nasional mereka langsung mengikutit BLK. BLK ini masih dibawah naungan sekolah. Kegiatan BLK dilakukan selama satu bulan setelah mengikuti serangkaian Ujian Akhir Sekolah. Kegiatan ini dilakukan sebulan sebelum para peserta didik di wisuda. Program tersebut dilakukan agar

siswa selain belajar ilmu agama dan ilmu sosial mereka juga mengenal dunia kerja.

Memperkuat Pendidikan Karakter islami bagi guru ini juga sangat erat hubungannya dengan jurusan IPS yang lebih ditonjolkan di sekolah ini. Pelajaran IPS berhubungan dengan interaksi dengan masyarakat atau berhubungan dengan sosial. Jadi guru dibiasakan untuk menunjukkan sikap-sikap islami tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat juga. Sehingga ketika siswa melihat sikap bersosial guru di sekolah dan di masyarakat baik, maka mereka akan meniru sikap-sikap tersebut tidak hanya di sekolah, tetapi juga di masyarakat

Paparan di atas juga sesuai dengan visi, misi dan juga tujuan Madrasah Aliyah Miftahul Falah yaitu “Mencetak insan yang berakhlak mulia, berprestasi dalam akademik, menguasai IPTEK serta berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan Negara”.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru dalam Mengajar

Setiap program kegiatan yang akan maupun sudah terlaksana pasti mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Suatu program tidak akan bisa berjalan dengan baik apabila terdapat faktor penghambat yang tidak terselesaikan. Dan problematika tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal lembaga.

a. Faktor Pendukung

Untuk mencapai tujuan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang Purwodadi Pasuruan memerlukan dukungan dari semua pihak baik dari tenaga kerja, siswa, wali murid dan juga staff yang ada di sekolah. Sebab tercapainya kualitas mengajar yang baik akan memperoleh hasil yang positif baik bagi guru, peserta didik juga masyarakat. Oleh karena itu demi tercapainya tujuan pendidikan madrasah butuh kerjasama yang baik dengan semua pihak yang bersangkutan.

Selain ini faktor pendukung Kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar yaitu kurikulum. Sebuah pengajaran yang dilakukan guru di kelas tak terlepas dari adanya kurikulum yang senantiasa membantu guru dalam upaya untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas berlangsung secara statis sedangkan yang menggunakan kurikulum modern akan mampu menyelenggarakan kegiatan kelas yang bersifat dinamis.

Jadi dengan adanya kurikulum guru dan siswa bisa melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan bisa meningkatkan kualitas mengajar guru semakin bagus.

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin di antara murid-murid dalam suatu kelas. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari di kelas/ madrasah dan di masyarakat. Dalam rangka peningkatan kualitas mengajar, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengatur tata ruang untuk pengajaran dan mampu menciptakan iklim belajar mengajar berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat. Adapun di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan yaitu dalam proses belajar mengajar seorang guru bersifat demokratis, adil, dan obyektif dan juga guru menggunakan cara yang bervariasi tidak monoton sehingga tidak membosankan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi dapat bergaul dengan murid-murid dengan mengemban tugas sebagai pendidik dan membantu dalam pertumbuhan serta perkembangannya dalam mencapai kedewasaan yaitu guru yang sebagai pendidik juga sebagai pembimbing.

Sehingga dalam hal ini di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi seorang guru dalam peningkatan kualitas mengajar di kelasnya harus mempunyai kemampuan yang sungguh-sungguh dalam mewujudkan suasana kelas yang nyaman yaitu bersifat

demokratis, adil, obyektif terhadap siswa, menggunakan cara atau metode mengajar yang bervariasi dan selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing bagi anak didiknya.

Faktor pendukung lainnya yaitu dari Murid. Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru atau pengajar dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Peserta didik atau murid adalah anak yang sedang berkembang, baik secara fisik maupun psikologisnya. Murid sebagai unsur kelas yang memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting yaitu bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi bahwa siswanya tidak ada yang dibawah rata-rata atau bodoh, peserta didik ikut serta dalam proses perencanaan kegiatan-kegiatan kelas, kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas dan menggunakan tata tertib yang telah disetujui dan diterima bersama oleh peserta didik dan kelas (guru) atau Madrasah, setiap siswa bersedia mengatur kelasnya melalui kegiatan rutin sehari-hari, kesediaan bekerjasama dalam setiap kegiatan untuk kepentingan kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Jadi peserta didik atau siswa di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi merupakan pendukung dalam pengelolaan kelas yang dibuktikan bahwa peserta didik ikut serta dalam perencanaan kegiatan-kegiatan kelas, peserta didik sadar akan sebagai anggota

suatu kelas dengan tugas dan haknya, siswa bersedia bekerjasama untuk kepentingan kelas dalam setiap kegiatan belajar mengajar, semua siswa ikut serta dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman demi tujuan yang diharapkan.

b. Faktor Penghambat

Kendala dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara yaitu kendala pelaksanaan biasanya terletak dari siswa, dimana siswa ini kesulitan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas disebabkan adanya gangguan baik dari pihak dalam atau luar seperti adanya masalah di rumah yang dibawa sampai ke sekolah yang akhirnya mengganggu proses pembelajaran di kelas dengan tidak aktif seperti biasanya, tidak menghiraukan proses pembelajaran yang berlangsung dan lain sebagainya.

Adanya kendala-kendala tersebut, dari pihak sekolah maupun guru mata pelajaran sendiri menjelaskan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Solusinya yaitu dikembangkan dengan memperbanyak ekstrakurikuler agar siswa nantinya bisa bebas memilih ekstra mana yang sesuai dan cocok untuk mereka dan supaya ada perubahan dalam karakter siswa itu sendiri.

Peserta didik di dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam masyarakat kecil yaitu kelas dan madrasah. Peserta didik harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat, di samping mereka harus tahu kewajibannya dan

keharusannya menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Adapun MA Miftahul Falah terdapat suatu faktor penghambat kualitas pembelajaran di kelas dari sisi peserta didiknya. Dari observasi yang penulis lakukan pada waktu pelajaran berlangsung di kelas menunjukkan bahwa ada banyak hal yang dilakukan peserta didik pada waktu menerima pelajaran misalnya, peserta didik ada yang suka mengganggu temannya, peserta didik kurang memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu madrasah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya perbaikan dan pembiasaan yang baik melalui tata tertib kelas yang akan melatih peserta didik menjadi tertib.

Ada juga faktor penghambat yang lain dari tenaga pengajar. Guru sebagai seorang pendidik tentunya juga mempunyai banyak kekurangan yang bisa menjadi penyebab terhambatnya mengajar pada diri guru tersebut, yaitu sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan. Di saat mengajar, ada guru yang tidak memperhatikan tingkah laku siswanya. Guru hanya memperhatikan buku ajarnya, sementara siswa asik dengan dirinya sendiri. Siswa bikin keributan di kelas, namun guru tidak menanggapainya dengan baik. Kemudian masih ada sebagian guru yang kurang kualifikasinya dalam mengajar.

Selain itu, Kepala madrasah menyadari minimnya waktu yang dimiliki untuk melakukan control dan pengawasan terhadap aktivitas pembelajaran setiap harinya. Kurangnya waktu ini dirasakan sangat

berpengaruh atas kinerjanya secara individu dan tentunya mengurangi waktu dalam melakukan evaluasi dan control terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Beliau juga menyadari bahwa waktu pembelajaran siang hari itu kurang efektif.

Selain itu kendala lain yang diungkapkan oleh kepala madrasah adalah fasilitas bangunan sekolah. Karena pada tahun ini gedung yang digunakan sebagai proses belajar mengajar siswa masih dalam proses pembangunan, sehingga harus bergantian dengan sekolah MI Miftahul Falah. Pada tahun ajaran 2016/2017 ini kegiatan sekolah dilaksanakan pada siang hari yang mana kondisi belajar ketika siang hari tidak begitu efektif, berbeda ketika dilakukan pada pagi hari.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Sikap Kepala madrasah dalam Memimpin Madrasah Aliyah Miftahul

Falah Capang

1. Bertanggung Jawab

Menurut Fread E. Fidler, Pemimpin adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas-tugas, pengarahan dan pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok. Jika dikaitkan dengan pendidikan orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan pengawasan sesuai dengan kegiatan-kegiatan kependidikan⁸¹. Selain itu tentunya tanggung jawab menjadi penting bagi seorang pemimpin. Menurut Bryan, tanggung jawab adalah perilaku menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Tanggung jawab besar yang ada di pundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat dari Negara, masyarakat, dan nurani sendiri. Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerja keras seorang guru dan seorang siswa harus belajar dengan rajin untuk masa depan⁸². Peran Kepala

⁸¹ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 27

⁸² Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 92

Madrasahpun menjadi hal yang perlu agar tujuan dari pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepala Madrasah memiliki tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran⁸³.

Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang merupakan pemimpin yang memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan yang sudah menjadi tugasnya. Tanggung jawab Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang ditunjukkan dengan ketanggapannya dalam menghadapi suatu permasalahan di dalam sekolah. Kepala Madrasah mampu untuk mengambil keputusan terhadap apapun masalah yang tengah dihadapi madrasah. Contoh tanggung jawab yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang antara lain, pemantauannya terhadap pembangunan yang sedang berjalan di Madrasah. Pemantauan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah adalah agar proses pembangunan tidak terhambat sehingga tidak sampai mengganggu proses belajar dan mengajar. Seperti yang telah dijelaskan bahwa seorang kepala sekolah hendaknya memiliki sifat yaitu salah satunya mengatasi kesulitan-kesulitan, mempunyai sifat tegas konsekuen yang tidak kaku. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti itu, sukarlah baginya untuk dapat

⁸³ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm.81-83

menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya⁸⁴.

Selain itu Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang selalu memantau jalannya proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas. Beliau tidak segan untuk menegur siswa yang terlambat dan juga ketika ada pegawai atau guru yang salah. Dan tidak lupa juga bagaimana kepala madrasah untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas mengajar seorang guru di kelas. Hal ini juga dijelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki sifat suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas⁸⁵.

Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah⁸⁶. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa kepala Madrasah Aliyah Mifatahul Falah Capang merupakan seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah. Kepala madrasah juga tanggap ketika terjadi suatu permasalahan yang terjadi di dalam sekolah.

Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang juga mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan

⁸⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991), hlm.79

⁸⁵ *Idem*,

⁸⁶ Wahyosumidjo, *Op.cit*, hlm.81-83

mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam memutuskan suatu masalah kepala madrasah memutuskannya secara bijak.

Selain itu pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaimana bisa memimpin apabila ia belum mempunyai pengalaman bekerja atau menjadi guru⁸⁷. Kepala madrasah Madrasah Aliyah Miftahul Falah dalam memimpin merupakan seorang yang memiliki pengalaman dalam mengelola sekolah dan mengajar. Hal ini dapat dilihat dari seberapa lama beliau memimpin MA Miftahul Falah mulai dari tahun 2003.

2. Disiplin

Adapun salah satu syarat menjadi kepala madrasah yaitu dapat memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif⁸⁸. Kepala madrasah harus dapat menjadi contoh bagi seluruh tenaga kependidikan dan juga siswa, agar tujuan yang diinginkan oleh kepala madrasah dapat berjalan sesuai rencananya. Hal ini oleh kepala madrasah ditunjukkan dengan kedisiplinannya.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.

Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Pendidikan dan

⁸⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991), hlm.79

⁸⁸ Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm.84

latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti. Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya⁸⁹.

Kedisiplinan kepala madrasah Madrasah Aliyah Miftahul Falah yaitu ketika membuat janji maka kepala madrasah tersebut tepat waktu sesuai yang dijanjikan. Selain itu ketika ada jam bertugas kepala madrasah selalu hadir tepat waktu. Menurut Jamal Ma'mur Asmani, sikap tersebut merupakan disiplin waktu. Disiplin waktu menjadi sorotan utama dan parameter utama kedisiplinan yang dapat terlihat⁹⁰.

Tidak hanya itu, kedisiplinan yang dicontohkan kepada peserta didik yaitu ketika waktu pelajaran yang di ajar oleh kepala madrasah. Kepala madrasah tidak pernah terlambat dan tidak memperbolehkan siswa untuk terlambat. Ketika ada siswa yang terlambat maka kepala madrasah tidak segan untuk memberikan hukuman. Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan seseorang. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun, karena

⁸⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm 45

⁹⁰ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 94-95

keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian⁹¹.

3. Berperilaku dan berkepribadian baik

Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Seorang kepala sekolah hendaknya memiliki sifat-sifat jujur, adil dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan-kesulitan, bersifat supel dan ramah mempunyai sifat tegas konsekuen yang tidak kaku dan seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya⁹². Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi terhadap Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang. Kecakapan yang dimiliki kepala madrasah MA Miftahul Falah Capang sangat bagus. Kepala Madrasah merupakan seseorang yang jujur, menghargai orang lain, tanggap dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas. Kepala Madrasah juga baik kepada warga sekitar maupun semua orang yang berada di

⁹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.cit*

⁹² Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991), hlm.79

sekolah. Beliau selalu menyapa terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya, meskipun orang-orang di luar lingkungan sekolah.

Selain itu Kepala madrasah mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidik di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya⁹³.

Dari pembahasan sikap diatas, secara ringkas dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 5.1
Indikator sikap Kepala Madrasah

No.	Sikap	Kompetensi	Indikator
1.	Bertanggung jawab	Mampu menyikapi keadaan dan mampu mengambil keputusan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan, dan mampu menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugasnya	1.Melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya 2.Menyelesaikan tugas yang telah di programkan 3.Tanggap mencari solusi ketika ada masalah 4.Tegas dengan mengingatkan ketika ada kesalahan
2.	Disiplin	Memberikan contoh sikap yang baik bagi seluruh tenaga kependidikan dan siswa	1. Disiplin waktu dicontohkan dengan tepat waktu 2. Disiplin dalam

⁹³ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala madrasah*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlmn 27

			menegakkan aturan
3.	Berperilaku dan berkepribadian baik	Memiliki kecakapan yang baik, dan mampu pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja	3. Adil 1. Jujur 2. menghargai orang lain 3. tanggap 4. dapat dipercaya 5. suka menolong 6. Bersikap baik kepada orang lain 7. Ramah

B. Upaya Kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru

IPS

a. Pemberian penghargaan dan pendidikan kepada guru

Kualitas belajar mengajar merupakan indikator penting dalam pengembangan kompetensi dan kemampuan siswa. Pendekatan secara persuasif merupakan hal penting yang perlu dikembangkan dalam belajar mengajar. Mengajar memberikan ajaran-ajaran berupa ilmu pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang, agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran-ajaran tersebut⁹⁴.

Kondisi lingkungan sekolah yang sehat mendapatkan porsi terbesar untuk membangun etika, moral, integritas, kejujuran, disiplin, kompetensi, komitmen dari para pelaksanaan kegiatan untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Tujuan utama sebuah pendidikan adalah membentuk kejujuran, sebab kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama dan kunci

⁹⁴ Mukhrim, dkk. *Pedoman Mengajar bimbingan praktis untuk calon guru*. (Surabaya: Al-Ikhlash,) hlm 13

keberhasilan. Melalui kejujuran kita dapat mempelajari, memahami dan mengerti tentang keseimbangan dan keharmonisan⁹⁵.

Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Miftahul Falah menyampaikan bahwa kebijakan dalam mengontrol terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang berkualitas adalah dengan melakukan pemutakhiran system melalui program penghargaan dan pemberian pendidikan kepada guru, dalam hal ini yang dilakukan kepala madrasah adalah memberikan pelatihan dan pemberian insentif. Dalam hal ini tugas kepala madrasah sebagai manager yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan⁹⁶. Selain itu setiap ada kegiatan yang dapat mengembangkan kualitas guru mengajar, kepala madrasah juga mengikut sertakan guru dalam kegiatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan mata pelajaran yang di pegang oleh guru. Kegiatan tersebut biasanya seperti seminar, perkumpulan MGMP dan sebagainya.

Kepala madrasah Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang juga menyampaikan bahwa belajar mengajar yang berkualitas sebagai pondasi pembentuk siswa yang berkompeten dan siap menghadapi permasalahan-permasalahan pasca belajar. Beliau mengungkapkan disamping pemberian penghargaan berupa pelatihan profesi dan insentif, juga diberikan materi-materi penguat pembelajaran. Hal yang dilakukan yaitu melakukan pengawasan

⁹⁵ Albert Hendra Wijaya dalam Emosda. *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*, (Jambi: Innovation, Vol. X, No.1, 2011), hlm 154

⁹⁶ Wahjosumidjo, *op.cit.*, hlm. 27

dengan menggunakan diskusi kelompok bersama para guru, kunjungan kelas, pembicaraan secara individual dan simulasi pembelajaran.

Selain itu, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru yaitu seorang guru IPS harus menempatkan diri sebagai pengambil keputusan dan kebijakan terhadap model pengajaran di kelas, dengan memperhatikan karakteristik siswa dan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama⁹⁷.

Seorang guru harus menjadi pengambil keputusan terhadap model kebijakan di kelas, selain itu juga harus sesuai dengan bidang jenjang pendidikannya di perguruan tinggi⁹⁸.

Dalam Islam pun juga sudah dijelaskan mengenai mengajar. Kalau seseorang mengajar, orang bisa memperoleh kehormatan dan kemuliaan derajat lantaran ilmu yang dimilikinya, dan ini sesuai pula dengan janji Allah SWT yang terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

⁹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, hlm.1

⁹⁸ *Ibid*,

ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Harus disadari menurut keyakinan seorang muslim bahwa seorang guru/pengajar yang berpengetahuan bahwa ilmu pengetahuan yang diperolehnya, adalah semata-mata pemberian dan hidayah dari Allah SWT. Oleh kerennanya seorang guru/pengajar harus benar-benar pandai mensyukuri nikmat ilmu yang telah dianugerahkan Allah SWT. Oleh karena itu, mengajar merupakan keharusan ketika seseorang memiliki ilmu, agar ilmu yang dimilikinya dapat bermanfaat selain itu seseorang yang mengajar akan memperoleh derajat yang tinggi di hadapan Tuhan.

b. Kepala madrasah sebagai supervisor dalam mempersiapkan bahan ajar

Bentuk supervisor kepala madrasah yaitu menghimbau untuk sebelum melaksanakan pembelajaran guru-guru diwajibkan menentukan perencanaan penggunaan alokasi waktu, dan guru telah menyusun pengembangan program (Prota, Promes, dan mingguan), menyiapkan silabus serta RPP, dan juga menentukan media, dan bahan ajar sebagai langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang akan dilakukan bisa terjadwal dan disiplin dalam pelaksanaannya. Jadi setiap guru di MA Miftahul Falah Capang membuat dan merencanakan alokasi waktu dalam proses pembelajarannya. Hal ini bertujuan agar para guru dapat siap sebelum memasuki kelas, sehingga pemberian materi atau bahan ajar kepada peserta didik bisa maksimal dan lebih terarah.

Dalam menentukan alokasi waktu harus direncanakan terlebih dahulu. Sama halnya dengan media atau bahan ajar yang akan digunakan selama pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu yang harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dilakukan. Karena bahan ajar merupakan sumber dimana peserta didik bisa belajar dan mengetahui lebih dalam tentang materi pembelajaran.

Untuk penyusunan ini sangat di tekankan oleh Kepala madrasah kepada guru mata pelajaran apapun untuk membuat dan menyusun program (Prota, Promes, dan Mingguan) jauh hari sebelum dimulainya proses belajar mengajar di kelas. Kemudian guru mata pelajaran harus mengumpulkan dalam tenggang waktu yang sudah ditentukan oleh kepala madrasah.

Sebelum pembelajaran dimulai, guru telah menyusun pengembangan program (Prota, Promes, dan mingguan), menyiapkan silabus serta RPP, dan juga menentukan alokasi waktu, media, dan bahan ajar sebagai langkah awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Kepala madrasah juga menekankan kepada guru IPS untuk memberikan metode pendekatan di kelas dengan menggunakan *Pictorial Riddle*, yaitu dengan menciptakan diskusi-diskusi kecil untuk siswa yang dirasakan sangat bermanfaat bagi siswa. Selain itu metode yang dilakukan oleh guru ekonomi yaitu dengan menggunakan metode pendekatan personal. Pendekatan personal yaitu memberikan bimbingan kepada siswa secara personal agar hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih terbuka dan nyaman ketika menjelaskan materi yang diberikan.

Seorang guru harus dapat menyampaikan informasi dan juga dapat memberikan pelatihan terhadap siswa di kelas setelah menyampaikan informasi. Hal ini diharapkan agar siswa semakin faham dengan pelajaran yang disampaikan dan juga dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan.

Guru-guru atau pengajar juga sangat berkompeten dalam melakukan pengembangan disaat siswa tidak mampu menerima materi baik materi teori maupun aplikasi dengan mengadakan pelatihan. Selain itu mereka juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah diberikan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang ada. Guru-guru atau pengajar tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lain, jadi mereka memberikan peluang yang sama kepada siswa dalam pengembangan kemampuan.

c. Memperkuat pendidikan karakter islami bagi guru

Sesuai dengan visi, misi dan juga tujuan Madrasah Aliyah Miftahul Falah yaitu “Mencetak insan yang berakhlak mulia, berprestasi dalam akademik, menguasai IPTEK serta berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan Negara”. Salah satu upaya kepala madrasah dalam hal ini yaitu menekankan untuk mengembangkan pendidikan karakter, tidak hanya kepada peserta didik, melainkan semua yang berperan di dalam sekolah yaitu terutama kepala madrasah, pegawai dan juga tenaga pendidiknya.

Kepala madrasah menonjolkan karakter-karakter sesuai dengan agama Islam, karena seluruh anggota yang ada di MA Miftahul Falah Capang bergama Islam. Karakter islami harus ditunjukkan oleh tenaga pendidik agar peserta didik dapat meniru karakter-karakter yang ditunjukkan oleh gurunya.

Untuk menumbuhkan karakter tersebut kepala madrasah selalu menjadi *modeling* bagi semua dengan mencontohkan bagaimana akhlak kepala madrasah dalam kehidupannya sehari-hari dan juga menganjurkan kepada pegawai dan para guru juga untuk menjadi dan memberi contoh teladan bagi murid-murid.

Pembiasaan membentuk karakter yang baik sangatlah penting, karena karakter inilah yang akan membawa manfaat baik bagi siswa maupun guru ketika berhubungan langsung dengan masyarakat yang lebih luas.

Nilai karakter yang dikembangkan dan di biasakan di Madrasah Aliyah Miftahul Falah yaitu Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Dalam hal ini sudah menjadi kewajiban bagi siswa dan juga guru ketika berada di dalam kelas pertama kali yang dilakukan yaitu berdoa dan memberikan salam. Dan yang ditekankan kepala madrasah kepada guru dan juga murid ketika bertemu untuk saling menyapa satu sama lain.

Kegiatan agama yang lainnya yang di biasakan dalam MA Miftahul Falah Capang yaitu membaca surah yasin setiap hari sebelum memulai jam pelajaran, khusus hari kamis di tambah dengan pembacaan tahlil, pembacaan ini di lakukan secara bersama-sama di dalam kelas, jadi semua siswa di

kumpulkan menjadi satu dalam satu ruangan dengan di pandu seorang guru. Selain itu kegiatan keagamaan lainnya yaitu sholat berjama'ah asar, sholat berjama'ah ini dilakukan di halaman sekolah. Selain kegiatan-kegiatan tersebut ada program khusus untuk siswa kelas 3 yaitu setelah ujian nasional mereka langsung mengikutit BLK. BLK ini masih dibawah naungan sekolah. Kegiatan BLK dilakukan selama satu bulan setelah mengikuti serangkaian Ujian Akhir Sekolah. Kegiatan ini dilakukan sebulan sebelum para peserta didik di wisuda. Program tersebut dilakukan agar siswa selain belajar ilmu agama dan ilmu sosial mereka juga mengenal dunia kerja.

Memperkuat Pendidikan Karakter islami bagi guru ini juga sangat erat hubungannya dengan jurusan IPS yang lebih ditonjolkan di sekolah ini. Pelajaran IPS berhubungan dengan interaksi dengan masyarakat atau berhubungan dengan sosial. Jadi guru dibiasakan untuk menunjukkan sikap-sikap islami tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat juga. Sehingga ketika siswa melihat sikap bersosial guru di sekolah dan di masyarakat baik, maka mereka akan meniru sikap-sikap tersebut tidak hanya di sekolah, tetapi juga di masyarakat⁹⁹.

⁹⁹ Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 124.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar guru

a. Faktor pendukung

Untuk mencapai tujuan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengajar di Madrasah Aliyah Miftahul Falah Capang Purwodadi Pasuruan memerlukan dukungan dari semua pihak baik dari tenaga kerja, siswa, wali murid dan juga staff yang ada di sekolah. Sebab tercapainya kualitas mengajar yang baik akan memperoleh hasil yang positif baik bagi guru, peserta didik juga masyarakat. Oleh karena itu demi tercapainya tujuan pendidikan madrasah butuh kerjasama yang baik dengan semua pihak yang bersangkutan¹⁰⁰.

Selain ini faktor pendukung Kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar yaitu kurikulum. Sebuah pengajaran yang dilakukan guru di kelas tak terlepas dari adanya kurikulum yang senantiasa membantu guru dalam upaya untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas berlangsung secara statis sedangkan yang menggunakan kurikulum modern akan mampu menyelenggarakan kegiatan kelas yang bersifat dinamis. Dengan adanya kurikulum guru dan siswa bisa melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan bisa meningkatkan kualitas mengajar guru semakin bagus.

¹⁰⁰ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003) hlm. 126

Faktor pendukung lainnya yaitu dari guru. Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin di antara murid-murid dalam suatu kelas. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari di kelas, madrasah dan di masyarakat. Dalam rangka peningkatan kualitas mengajar, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengatur tata ruang untuk pengajaran dan mampu menciptakan iklim belajar mengajar berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat.

Proses belajar mengajar di MA Miftahul Falah Capang menunjukkan bahwa seorang guru bersifat demokratis, adil, dan obyektif dan juga guru menggunakan cara yang bervariasi tidak monoton sehingga tidak membosankan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi dapat bergaul dengan murid-murid dengan mengemban tugas sebagai pendidik dan membantu dalam pertumbuhan serta perkembangannya dalam mencapai kedewasaan yaitu guru yang sebagai pendidik juga sebagai pembimbing. Seorang guru dalam peningkatan kualitas mengajar di kelasnya harus mempunyai kemampuan yang sungguh-sungguh dalam mewujudkan suasana kelas yang nyaman yaitu bersifat demokratis, adil, obyektif terhadap siswa, menggunakan cara atau metode mengajar yang bervariasi dan selain sebagai pendidik juga sebagai pembimbing bagi anak didiknya.

Faktor pendukung lainnya yaitu dari Murid. Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru atau pengajar dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Peserta didik atau murid adalah anak yang sedang berkembang, baik secara fisik maupun psikologisnya. Murid sebagai unsur kelas yang memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting yaitu bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Peserta didik ikut serta dalam proses perencanaan kegiatan-kegiatan kelas, kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas dan menggunakan tata tertib yang telah disetujui dan diterima bersama oleh peserta didik dan kelas (guru) atau Madrasah, setiap siswa bersedia mengatur kelasnya melalui kegiatan rutin sehari-hari, kesediaan bekerjasama dalam setiap kegiatan untuk kepentingan kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Jadi peserta didik atau siswa di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi merupakan pendukung dalam pengelolaan kelas. Peserta didik ikut serta dalam perencanaan kegiatan-kegiatan kelas, peserta didik sadar akan sebagai anggota suatu kelas dengan tugas dan haknya, siswa bersedia bekerjasama untuk kepentingan kelas dalam setiap kegiatan belajar mengajar, semua siswa ikut serta dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman demi tujuan yang diharapkan.

b. Faktor penghambat

Dalam mencapai tujuan suksesnya kegiatan belajar dalam kelas, kendala yang ditemui adalah dari peserta didik. Ada beberapa peserta didik

yang kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Penyebab dari kesulitan peserta didik mengikuti pelajaran karena adanya masalah yang di alami. Masalah yang dialami berbagai macam, mulai dari ketidak tertarikan siswa terhadap pelajaran yang dialami, masalah yang terjadi dalam keluarga, siswa yang suka mengganggu teman dan sebagainya. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang utama dan amat menentukan pembentukan kepribadian anak dibandingkan dengan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat¹⁰¹.

Adanya kendala yang dialami peserta didik, dari pihak sekolah maupun guru mata pelajaran sendiri menjelaskan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala adalah salah satunya dengan membuat ekstrakurikuler yang dapat mengasah kemampuan peserta didik¹⁰². Kemudian membuat kebijakan atau hukuman terhadap peserta didik yang suka mengganggu ketenangan dalam kelas.

Ada juga faktor penghambat yang lain dari tenaga pengajar. Guru sebagai seorang pendidik tentunya juga mempunyai banyak kekurangan yang bisa menjadi penyebab terhambatnya mengajar pada diri guru. Di saat mengajar, ada guru yang tidak memperhatikan tingkah laku siswanya. Guru hanya memperhatikan buku ajarnya, sementara siswa asik dengan dirinya sendiri. Siswa bikin keributan di kelas, namun guru tidak

¹⁰¹ Abuddin Nata. Op.Cit. hlm 299

¹⁰²Nana Sudjana, Dasar-dasar proses Belajar Mengajar. (Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2004) hlm 29

menanggapainya dengan baik. Kemudian masih ada sebagian guru yang kurang kualifikasinya dalam mengajar.

Selain itu, Kepala madrasah menyadari minimnya waktu yang dimiliki untuk melakukan control dan pengawasan terhadap aktivitas pembelajaran setiap harinya yang mana waktu pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari. Kurangnya waktu ini dirasakan sangat berpengaruh atas kinerjanya secara individu dan tentunya mengurangi waktu dalam melakukan evaluasi dan control terhadap kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain itu kendala lain di MA Miftahul Falah Capang adalah fasilitas bangunan sekolah. Karena pada tahun ini gedung yang digunakan sebagai proses belajar mengajar siswa masih dalam proses pembangunan, sehingga harus bergantian dengan sekolah MI Miftahul Falah. Pada tahun ajaran 2016/2017 ini kegiatan sekolah dilaksanakan pada siang hari yang mana kondisi belajar ketika siang hari tidak begitu efektif, berbeda ketika dilakukan pada pagi hari.

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan yaitu Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah dalam memimpin Madrasah Aliyah Miftahul Falah memiliki sikap **Tanggung jawab** yang ditunjukkan dengan dapat menyikapi keadaan dan mampu mengambil keputusan agar proses belajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan, dan mampu menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugasnya. Memiliki sikap **disiplin** yang ditunjukkan dengan mampu memberikan contoh sikap yang baik bagi seluruh tenaga kependidikan dan siswa. Dan **memiliki perilaku dan kepribadian baik** yang ditunjukkan dengan memiliki kecakapan yang baik, dan mampu pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja.
2. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru yaitu dengan memberikan pendidikan dan penghargaan kepada guru IPS, seperti memberikan pelatihan dan insetif, mengikut sertakan guru dalam kegiatan yang dapat mengembangkan kualitas mengajar seperti seminar, MGMP. Upaya selanjutnya yaitu kepala madrasah sebagai supervisor dalam mempersiapkan bahan ajar. Dalam hal ini kepala

madrasah membantu dan mengawasi guru dalam pembuatan dan mempersiapkan prota, promes dan mingguan, menyiapkan silabus serta RPP, serta menekankan kepada guru IPS untuk menempatkan diri sebagai pengambil keputusan dan kebijakan terhadap model pengajaran di kelas. Model pembelajaran yang ditekankan oleh kepala madrasah adalah pendekatan *Pictorial Riddle* atau menciptakan diskusi kecil untuk siswa. Upaya selanjutnya yaitu dengan memperkuat pendidikan karakter islami bagi guru IPS dalam menerapkan di kelas maupun di masyarakat.

3. Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru yaitu :

a. Faktor pendukung

Kurikulum dapat membantu guru dalam upaya untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Selain itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin di antara murid-murid dalam suatu kelas. Dan murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru atau pengajar dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif.

b. Faktor penghambat

Ada beberapa peserta didik yang kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu kurangnya perhatian guru terhadap perkembangan peserta didik satu persatu. Dan faktor selain itu adalah keterbatasan waktu dan tempat, dikarenakan

dalam proses pembangunan sehingga proses belajar mengajar dilakukan pada siang hari.

B. SARAN

Berdasarkan paparan hasil temuan dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait, antara lain:

1. Bagi kepala madrasah

Hendaknya selalu ada koordinasi sebagai monitoring mengenai perkembangan peserta didik dan juga untuk mengetahui perkembangan guru dalam mengajar. Kepala madrasah juga diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik dalam menetapkan *planning, organizing, actuating* maupun *controlling* demi penvapaian mutu pendidikan yang maksimal.

2. Bagi guru

Guru sebaiknya selalu mencari inisiatif dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik, juga selalu belajar untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengajar.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa menyadari akan manfaat disiplin bagi dirinya baik pada masa kini dan mendatang dengan mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang berlaku.

4. Bagi orang tua

Pendidikan di lingkungan keluarga juga akan sangat mendukung meningkatkan kemampuan anak dalam belajar. Orang tua diharapkan terus memantau kebutuhan putra putrinya dan memberikan perhatian terhadap pendidikan yang diinginkan anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Allport, Gondon. 1961. *Personality*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Afif, Faisal. 2013. *Sepuluh Karakter Kepemimpinan Masa Depan*. Jakarta
- Afifah. 2014. *Upaya Kepala Madrasah sebagai supervisor Pendidikan dalam Pembinaan Kedisiplinan guru di MI Ma'arif Bego*
- Aniati. 2009. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Man 6 Jombang*. Malang
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak agar Sukses dan Bahagia, Tips melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Emosda. 2011. *Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*. Universitas Jambi: Jurnal Innovation, Vol. X, No.1
- Esha, Muhammadiyah In'an. Dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Go To Research University*, Malang: LKP2M UIN-MALIKI
- Hersey dan Blanchard. 1998. *Manajemen Perilaku Organisasi, Pendayagunaan Sumber Daya Manusia penerjemah Agus Dharma*. Jakarta: Erlangga
- Hidayatullah, M Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*.(Surakarta: Yuma Pressindo
- Lazaruth, Soewadhi. 1984. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius
- Mukhrim, dkk. *Pedoman Mengajar bimbingan praktis untuk calon guru*. (Surabaya: Al-Ikhlas)
- Mulyasa E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana, Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar, Humalik. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar Mujuur
- Purwanto, Ngalim. 1991. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- Puspaningtyas, Gading. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi organisasi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 16 Semarang*. Semarang
- Soetjipto. 2000. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Spardley, James P. 1997. *Metode Etnografi, terjemahan Misbach Zulfa Alisabet* Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyono. 2014. *Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pammana Kabupaten Wajo*
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syam, Nur. 2007. *Madzhab-madzhab Antropologi*. Yogyakarta: LkiS
- Tim penyusun. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Usman, Moh Uzer. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1072/2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

18 April 2017

Kepada
 Yth. Kepala MA Miftahul Falah Capang Purwodadi Pasuruan
 di
 Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mohammad Imron Rosyadi
 NIM : 11130090
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
 Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Guru dalam Mengajar di MA Miftahul Falah Capang Purwodadi Pasuruan

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,
 Dr. H. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip



**MADRASAH ALIYAH
MIFTAHUL FALAH
TERAKREDITASI "B"**

NSM : 131235140035 NPSN : 20549860

k Kemanten Capang Purwodadi Pasuruan 67163 Telp. 0343 - 611736

SURAT KETERANGAN

Nomor : Kk.01/PP.01.2/16/2017

Bahwa MA MIFTAHUL FALAH menerangkan :

Nama : M. Imron Rosyadi
NIM : 11130090
Mahasiswa : Mahasiswa S1
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menerangkan bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di MA MIFTAHUL FALAH :

Pelaksanaan : April – Juni 2017
Metode : Kualitatif

Guru pendamping :

1. Susilowati, S.E
2. M.Ladi, M.Pd
3. Istiqomah, S.Pd

Dengan ini dibuat untuk menyusun SKRIPSI dengan judul:

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU
DALAM MENGAJAR DI MA MIFTAHUL FALAH CAPANG PURWODADI
PASURUAN**

Demikian keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pasuruan, 22 April 2017

Kepala Sekolah



Mokhammad Sidiq, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBİYAH
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : M. IMRON ROSYADI
Nim : 11130090
Judul : UPAYA KEPALA MADRASAH RM.MENINGKATKAN KUALITAS GURU DALAM MENGAJAR DI MA MIPTAHUL FALAH CARANG PURWODADI PASURUAN
Dosen :
Pembimbing : MUHAMMAD MIFTAHYAN S. PdI M. Sos

NO	TANGGAL	CATATAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING SKRIPSI
1	1/ Des	- Penambahan data profil sekolah	/
2	16/ Des	- Penambahan sikap tepsek	/
3	3/ Jan	- Pembetulan tulisan - tata bahasa	/
4	16/ Jan	- Penambahan hasil wawancara	/
5	26/ Jan	- Penambahan karakter Islami bagi guru	/
6	6/ Jan	- faktor pendukung	/
7	11/ Jan	- faktor penghambat - pembetulan tulisan	/
8	23/ Jan	- pembahasan	/
9	03/ mar	- pembahasan tentang sikap - kesimpulan	/
10	10/ mar	- penguatan konsep sikap dan datanya	/
11			
12			

Malang, 20
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP.196504071998031002

Data Observasi terhadap kepala sekolah

Aspek yang diamati		Ya	Tidak	Keterangan
(KI 1) Kepala Madrasah				
1.	Bertanggung jawab	√		Selalu siap menjadi pihak terdepan dalam pertanggungjawaban dari semua konsekuensi program
2.	Datang ke sekolah tepat waktu	√		Selalu hadir lebih cepat dari jam yang telah ditetapkan
3.	Melaksanakan tugas dengan baik	√		Selalu menjadi panutan dalam kegiatan
4.	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	√		Selalu terbuka dalam aspek apapun
5.	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	√		Selalu menunjukkan bahwa yang benar memang benar adanya dan mengakui apapun yang menjadi kekurangan
6.	Memelihara dan menjaga lingkungan sekolah	√		Tertib aturan dalam mengemban tugas dalam lingkungan sekolah
7.	Hubungan baik dengan warga sekitar sekolah	√		Selalu menyapa dengan siapapun baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah
8.	Menghormati orang lain	√		Selalu menghormati lebih dahulu
9.	Berkepribadian baik	√		Contoh kepribadian yang perlu dianut siswa

Data observasi terhadap guru / Aspek guru mengajar

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
(KI 2) Guru			
1.	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menginformasikan latar belakang pelajaran, menjelaskan pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar	√	Guru-guru atau pengajar yang dimiliki sangat berkompeten dalam memberikan pengantar materi pelajaran
2.	Mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar, mempresentasikan pengetahuan deklaratif dengan benar, menyajikan informasi tahap demi tahap	√	Guru-guru atau pengajar yang dimiliki sangat berkompeten dalam memberikan aplikasi mengenai materi yang telah disampaikan
3.	Menyampaikan bahan / materi / kesempatan untuk pelatihan, dan memberi bimbingan pelatihan	√	Guru-guru atau pengajar yang dimiliki sangat berkompeten dalam melakukan pengembangan disaat siswa tidak mampu menerima materi baik materi teori maupun aplikasi dengan mengadakan pelatihan
4.	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, dan memberi umpan balik terhadap tugas / kegiatan yang telah dilakukan siswa	√	Guru-guru atau pengajar yang dimiliki selalu melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang ada.
5.	Mempersiapkan kesempatan untuk pelatihan lanjutan siswa, dan memberikan pelatihan dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari	√	Guru-guru atau pengajar memberikan peluang yang sama kepada siswa dalam pengembangan kemampuan.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk kepala madrasah

1. Apa saja langkah yang anda buat dalam rangka meningkatkan atau mengembangkan kualitas guru dalam mengajar di MA yang anda pimpin ini?
2. Apa saja yang dipersiapkan guru dalam perencanaan yang telah anda rancang?
3. Bagaimana kegiatan pelaksanaan selama ini dalam rangka meningkatkan atau mengembangkan kualitas guru dalam mengajar?
4. Bagaimana menurut bapak mengenai penilaian etos kerja guru di MA Miftahul Falah?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan rencana yang anda buat dalam rangka meningkatkan atau mengembangkan kualitas guru dalam mengajar?

Pedoman wawancara untuk guru

1. Bagaimana sikap kepala madrasah dalam memimpin MA Miftahul Falah?
2. Apa saja yang bapak/ibu persiapkan untuk menjalankan tugas yang dirancang kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar guru di MA Miftahul Falah?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam anda mengajar?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Transkrip wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Miftahul

Falah Capang Purwodadi

Nama : M. Sidiq, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Miftahul Falah

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2017

Pukul : 13.00 – 14.30

Tempat : MA Miftahul Falah Capang di Kantor Kepala Sekolah

Peneliti	Apa saja langkah yang anda buat dalam rangka meningkatkan atau mengembangkan kualitas guru dalam mengajar di MA yang anda pimpin ini?
Bpk. Sidiq	Banyak program yang kami lakukan di sekolah ini. Ya.. Dalam rangka pengembangan kualitas mengajar guru, kami selalu melakukan pemutakhiran sistem melalui beberapa program yaitu penghargaan seperti; pendidikan dan pelatihan profesi dan pemberian insetif. Kami selain menggunakan program penghargaan dalam meningkatkan kualitas guru dalam mengajar yaitu dengan melakukan pengawasan yang dengan cara diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran, serta sebagai fasilitator bagi pembelajaran siswa. Selain itu, disini kan sekolah Islam jadi saya menonjolkan karakter-karakter sesuai agama Islam, dan saya disini sebagai teladan bagi guru-guru dan juga murid-murid. Jadi saya harus menonjolkan karakter tersebut agar semuanya tidak hanya murid tapi pegawai dan guru-gurunya juga memiliki karakter yang kuat. Jadi ketika karakter dalam MA ini kuat maka penilaian yang baik akan muncul. Karakter adalah istilah lain dari sifat, watak dan merupakan persamaan dari moral atau akhlak, yaitu ada yang baik dan buruk. Istilah karakter dalam esensinya sama dengan akhlak. Karakter peserta didik di MA ini sudah dibilang cukup baik. Saya menekankan juga kepada guru-guru untuk mencontohkan kepada anak-anak bagaimana akhlak yang baik. karena pasti anak-anak itu akan melihat akhlak gurunya.
Peneliti	Apa saja yang dipersiapkan guru dalam perencanaan yang telah anda rancang?
Bpk. Sidiq	Yang utama adalah karakter yang perlu dibiasakan, tidak hanya dibina. Karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda dan itu tidak sama, maka perlu adanya pembiasaan-pembiasaan di sekolah agar karakter itu juga melekat pada diri siswa dan juga guru di MA ini. Seorang guru harus mempunyai kualitas khusus dalam upaya peningkatan pembelajaran di kelas, guru harus mempunyai

	kemampuan yang sungguh-sungguh dalam mewujudkan suasana kelas yang nyaman agar siswa yang mengikuti pelajaran akan memperhatikan dengan seksama
Peneliti	Bagaimana kegiatan pelaksanaan selama ini dalam rangka meningkatkan atau mengembangkan kualitas guru dalam mengajar?
Bpk. Sidiq	Alhamdulillah salami ini kegiatannya lancar. Tapi pasti ada beberapa masalah yang dihadapi, dan selama ini masih bisa ditangani.
Peneliti	Bagaimana menurut bapak mengenai penilaian etos kerja guru di MA Miftahul Falah?
Bpk. Sidiq	Guru-guru atau pengajar sangat berkompeten dalam memberikan pengantar materi pelajaran. Apalagi background tenaga pengajar di MA ini adalah semua dari lulusan pendidikan, jadi pasti faham dan mengerti bagaimana menyampaikan pelajaran sesuai dengan RPP, dan program-program lain yang dibuat sebelumnya
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan rencana yang anda buat dalam rangka meningkatkan atau mengembangkan kualitas guru dalam mengajar?
Bpk. Sidiq	Kalau faktor penghambat, memang ada sebagian guru di sini yang masih kurang pemahannya dalam kegiatan belajar mengajar. Kadang mereka asal-asalan saja. Tidak membuat rancangan pembelajaran kelas, mereka tidak punya penilaian khusus terhadap perkembangan siswa, seperti itu. Dan itu Cuma satu dua guru saja. Kemudian kemampuan setiap siswa dalam daya tangkap informasi berbeda-beda. Ada yang faham dari penjelasan saya, juga ada yang dari membaca, dan kebanyakan akan faham ketika melakukan praktek. Biasanya saya tidak hanya menjaskan kepada anak-anak, saya kadang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjadi informan kepada teman-temannya yang lain, Sistemnya yaitu dengan presentasi tiap siswa. Ketika ada bab yang membutuhkan praktek maka dalam kelas saya juga memberikan pelatihan kepada anak-anak. Untuk mengatasi kemampuan yang berbeda di sekolah mengembangkan dengan memperbanyak ekstrakurikuler agar siswa nantinya bisa bebas memilih ekstra mana yang sesuai dan cocok untuk mereka dan supaya ada perubahan dalam karakter siswa itu sendiri, misalnya adanya banjari dan ekstra lainnya sebagai pengembangan potensi lain siswa

2. Transkrip wawancara peneliti dengan guru MA Miftahul Falah Capang Purwodadi

Nama : Istiqomah
 Jabatan : Guru Sosiologi
 Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2017
 Pukul : 15.00 – 15.30
 Tempat : MA Miftahul Falah Capang

Peneliti	Bagaimana sikap kepala madrasah dalam memimpin MA Miftahul Falah?
Bu Istiqomah	Bapak kepala madrasah sangat bertanggung jawab ketika beliau mendapatkan tugas. Ketika ada permasalahan beliau selalu menjadi penengah dan tanggap mencari solusi. Beliau juga tidak segan dan tegas ketika mengingatkan guru-guru ketika melakukan kesalahan, tapi kalau masalahnya selesai ya beliau biasa lagi dengan guru-guru. Intinya beliau mengerti kapan saat serius dan bercanda jadi semuanya nyaman.
Peneliti	Apa saja yang bapak/ibu persiapkan untuk menjalankan tugas yang dirancang kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar guru di MA Miftahul Falah?
Bu Istiqomah	Bapak kepala madrasah selalu mengingatkan kepada kami agar selalu meningkatkan kualitas mengajar di kelas. Pembelajaran di kelas tidak akan berjalan lancar jika seluruh siswa tidak ikut berperan serta di dalamnya, maka dari itu perlu adanya sebuah kerjasama antara guru dengan siswa agar tercipta suasana kelas yang nyaman dan agar proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan
Peneliti	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam anda mengajar?
	Faktor pendukungnya sudah memadai di sekolah ini untuk proses pembelajaran, seperti kelas yang nyaman dan sarana dan media pembelajaran. Kalau penghambatnya lebih banyak dari siswa. Ada yang ramai sendiri, ada yang tidak mendengarkan apalagi sekolahnya sore hari, jadi anak-anak sudah mulai terlihat lelah

Nama : Bapak Ladi
 Jabatan : Guru Sejarah
 Hari/Tanggal : Kamis, 19 Januari 2017
 Pukul : 15.00 – 15.40
 Tempat : MA Miftahul Falah Capang

Peneliti	Bagaimana sikap kepala madrasah dalam memimpin MA Miftahul Falah?
Bpk Ladi	Beliau mempunyai sifat tanggung jawab, misalkan ada guru yang jarang masuk maka ini tanggung jawab kepala

	<p>madrasah untuk mengingatkan agar guru tersebut aktif mengajar. Bapak kepala madrasah selalu datang awal, kecuali beliau ada keperluan rapat di pasuruan maka beliau telat tapi jika akan telat masuk sekolah beliau selalu izin ke TU kalau tidak begitu izin di group WA guru-guru. Dalam bermusyawarah, beliau selalu meminta pendapat mengenai suatu urusan, dan tidak pernah menunjukkan bahwa beliau adalah pemegang kekuasaan, dan beliau selalu menanamkan perasaan bahwa mereka adalah guru yang akan menunjuknya kejalan kebaikan, serta membantu dalam mengutarakan pendapat-pendapat untuk memperjelas tujuan yang akan dicapai</p>
Peneliti	<p>Apa saja yang bapak/ibu persiapkan untuk menjalankan tugas yang dirancang kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar guru di MA Miftahul Falah?</p>
Bpk Ladi	<p>untuk meningkatkan kualitas guru, biasanya kepala madrasah memberi pemberitahuan kepada semua guru mata pelajaran jika ada MGMP atau ketika ada seminar yang bisa mengembangkan kualitas mengajar kita di bidang mata pelajaran sesuai dengan yang kita atau guru-guru pegang. Yang kami persiapkan ya semuanya mas untuk membantu agar proses belajar lancar dan kualitas kami sebagai pengajar juga bertambah. Intinya harus belajar terus. Kurikulum dijadikan sarana untuk mengembangkan pengembangan pengajaran di kelas, jadi seorang guru harus faham betul dengan kurikulum yang sedang digunakan dalam dunia pendidikan. Kepala madrasah juga menekankan untuk memahami kurikulum sehingga anak-anak akan dapat menangkap pelajarannya dengan baik</p>

Nama : Ibu Susilowati, S.E
 Jabatan : Guru Ekonomi
 Hari/Tanggal : Sabtu, 21 januari 2017
 Pukul : 15.00 -15.30
 Tempat : MA Miftahul Falah Capang

Peneliti	<p>Bagaimana sikap kepala madrasah dalam memimpin MA Miftahul Falah?</p>
Bu Susilowati	<p>ketika beliau membuat suatu program untuk sekolah maka beliau akan semaksimal beliau untuk memimpin dan menyelesaikan program yang telah beliau tetapkan. Contohnya dalam pengumpulan perangkat dan sebagainya, beliau tidak pernah lelah untuk mengingatkan guru-guru yang belum menyelesaikan, hal ini sebagai bentuk tanggung jawab beliau. Bapak Kepala sekolah juga kadang langsung turun tangan ketika siswa banyak yang datang terlambat sekolah.</p>

	<p>Siswa-siswa juga terlihat kalau dipanggil langsung oleh kepala madrasah saat terlambat mereka seperti takut jadi mau terlambat lagi sudah jera. Pak Sidiq orangnya juga sangat baik, ramah kepada siapapun, orangnya sangat tanggap dan juga adil ketika memutuskan suatu permasalahan, tidak segan membantu jika ada guru atau bawahannya menemukan kesulitan dalam mengerjakan sesuatu. Bijak dalam memutuskan sesuatu dan tak segan menegur jika beliau mendapati bawahannya berlaku tidak pantas dalam hal apapun. Beliau seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani. Ketika rapat evaluasi diadakan, beliau selalu mendengarkan pendapat dari semua guru-guru, jadi tidak semau beliau sendiri untuk menetapkan kebijakan.</p>
Peneliti	<p>Apa saja yang bapak/ibu persiapkan untuk menjalankan tugas yang dirancang kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar guru di MA Miftahul Falah?</p>
	<p>yang harus saya siapkan sebelum mengajar yaitu media power point, media tersebut untuk menjelaskan pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik selama proses belajar mengajar. untuk alokasi waktu saya membuat tahapan untuk menggunakan waktu yang efektif dan efisien selama pembelajaran, diantaranya peserta didik saya ajak untuk menjelaskan materi-materi yang sudah direncanakan di RPP yang ada di pertemuan pertama dan pertemuan kedua . Dan di pertemuan ketiga, peserta didik lebih diarahkan ke ranah praktek. Pak kepek pun juga menghimbau kepada semua guru mata pelajaran untuk membuat prota, promes dsb jauh-jauh hari</p>
Peneliti	<p>Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam anda mengajar?</p>
	<p>Kendala pelaksanaan biasanya terletak dari siswa, dimana siswa ini kesulitan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas disebabkan adanya gangguan baik dari pihak dalam atau luar seperti adanya masalah di rumah yang dibawa sampai ke sekolah yang akhirnya mengganggu proses pembelajaran di kelas dengan tidak aktif seperti biasanya, tidak menghiraukan proses pembelajaran yang berlangsung dan lain sebagainya. Ya tidak semua siswa mendengarkan apa yang di jelaskan guru, terkadang ada yang menggoda temennya yang serius mendengarkan guru, itu kan jadi menghambat siswa yang niat” berikut juga wawancara dengan salah satu siswi yang bernama sholimatul “.... Disini ada anak yang nakal, biasanya menggoda temennya waktu jam pelajaran</p>

3. Transkrip wawancara peneliti dengan siswa-siswi MA Miftahun Falah Capang Purwodadi

Peneliti	Bagaimana Sikap Kepala Madrasah ketika di sekolah atau ketika sedang mengajar?
	saya kadang melihat bapak Sidiq mondar mandir di Madrasah, sepertinya mengawasi kelas dan guru yang sedang mengajar di kelas. Terus kalau di ajar sama pak Sidiq itu pak, gak boleh telat. Kalo telat pasti di hukum dulu. Biasanya anak-anak yang telat di suruh maju ke depan. Kalau masuk kelas bapaknya gak pernah telat kalo ngajar pak
Peneliti	Apa yang membuat kalian mudah menangkap pelajaran dan susah menangkap pelajaran?
	kalau ada LKS enak, setelah di terangkan pak guru di sekolah saya bisa belajar dirumah, tapi kalau LKS-nya belum datang saya tidak bisa belajar dirumah. Kalau pelajarannya saya suka saya semangat mengikuti pelajaran pak, tapi kalau tidak suka pelajarannya biasanya ngantuk pak

DAFTAR NAMA GURU DAN STAF MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL FALAH

NO	NAMA	L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR	IJAZAH TERAKHIR			JABATAN				JML JAM
				JENJANG PEND	JURUSAN	TAHUN	KEPSEK/ GURU	SEJAK TAHUN	MAPEL	KELAS	MENGAJAR
1	MOKHAMAD SIDIQ,S.Pd, M.Pd	L	Pasuruan,3-4-1962	S-2	M.PEND	2014	Kepala Madrasah	TH 2000	Bahasa Indonesia	1,2	8
2	H.M. YUNUS, M.MPd	L	Pasuruan, 3-2-1962	S-2	M.PEND	2010	Waka Madrasah	TH 2000	Kewarganegaraan	3	4
3	LADI, M.MPd	L	Pasuruan, 7-3-1965	S-2	M.PEND	2011	Guru	TH 2000	Sejarah Nasional	1,2,3	6
4	MARDIYONO, S.Pd	L	Pasuruan, 20-2-1966	S-1	PMP	1994	Guru	TH 2000	Seni Budaya	2,3	4
5	WIDODO, S.Pd	L	Madiun, 2-6-1966	S-1	B. Indonesia	2001	Guru	TH 2000	Bahasa Indonesia	3	8
6	MOH. HUDA, S.Pd	L	Pasuruan, 29-9-1967	S-1	B. Indonesia	2002	Guru	TH 2000	Kewarganegaraan	1,2	4
7	Drs. M. BAKRI, DJ	L	Pasuruan, 20-9-1966	S-2	M.PEND	2014	Guru	TH 2000	TIK,Sebud	1,2,3	10
8	NURUL HUDA, S.Pd	P	Pasuruan, 9-6-1969	S-1	FISIP	2010	Guru	TH 2000	Aswaja	1,2	4
9	SUSILOWATI, S. E	P	Pasuruan, 26-04-1978	S-1	AKUN	2003	Bendahara	TH 2000	Ekonomi / Akuntansi,GEO	1,2,3	24
10	ABD. MUNIB, S.PdI	L	Pasuruan, 30-12-1967	S-1	PAI	2009	Guru	TH 2003	BTQ	1,2	4
11	ABD. ROZAK, S.PdI	L	Pasuruan, 15-10-1971	S-1	PAI	2009	Wali Kelas XII.2	TH 2003	Qurdis,SKI,AA,FQ	1,2,3	24
12	MUHAMMAD NAJIB,S.Pd	L	Pasuruan,1-9-1979	S-1	MIPA	2004	Wali Kelas X	TH 2005	Matematika	1,3	12
13	JANUAR ABDI ,S.S	L	Malang, 5-1-1979	S-1	B.ARAB	2007	Waka Kurikulum	TH 2002	Bahasa Arab,GEO	1,2,3	12
14	HASTUTI HARINI E, S.Pd	P	Pasuruan, 05-01-1985	S-1	B.ING	2008	Wali Kelas XI	TH 2009	Bahasa Inggris	2	4
15	NOVI ARIYANTI, S.Pd, M.Pd	P	Pasuruan, 01-01-1987	S-2	M.PEND	2013	Wk Kesiswaan, Wali Kls XII.1	TH 2010	Sosiologi	1,2,3	8
16	M. MUKHLIS	L	Pasuruan, 23-3-1970	Ponpes		1996	Guru	TH 2010	Fiqih, Aswaja	1,2,3	10
18	MISBAHUL ANAM	L	Pasuruan,27-03-1991	SMA	IPA	2010	Guru	TH 2011	Ekskul	1,2	2
19	SITI FATIMAH	P	Pas, 21-03-1991	MA	IPS	2011	Guru	TH 2011	Matematika	2	6

17	SAIHUL ANWAR	L	Pasuruan, 22-04-1984	SMA	PENJAS	2006	Guru	TH 2012	Penjaskes	1,2,3	8
20	NURUL BADRIYAH, S.Pd	P	Pasuruan, 2-01-1990	S-1	B.ING	2012	Waka Sarpras	TH 2012	Bhs.Inggris	1,2,3	12
21	M. IMRON ROSYADI	L	Pasuruan, 24-8-1992	MA	IPS	2011	Guru	TH 2014	Geografi	1	2
22	SITI AISYAH, S.Pd, M.Pd	P	Pasuruan, 3-6-1970	S-2	B. Indonesia	2014	Guru	TH 2014	Ekskul	1,2,3	8
23	SITI ULFAIYAH, S.Pd	P	Pas, 26-10-1981	S-1	PAI	2008	Kepala TU	TH 2003	-	-	-
24	FERI ANA ASTUTIK	P	Pas, 27-10-1987	SMA	IPA	2003	Staf TU	TH 2008	-	-	-
25	AINUL HAKIM	L	Pas, 04-09-1994	MA	IPS	2011	Penjaga	TH 2011	-	-	-



Lampiran II SK Kepala MA. Miftahul Falah Capang

Nomor : Kk.01/Kp.00.3/4/I/2016

Tanggal : 2 Januari 2016

**PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR
MA. MIFTAHUL FALAH CAPANG
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NOMOR		NAMA GURU	MAPEL DAN TUGAS TAMBAHAN	JUMLAH JTM	KELAS X		KELAS XI (IPS)		KELAS XII (IPS)		SATMINKAL/NONSATMINKAL
URUT	KODE				A	B	A	B	A	B	
1		MOKHAMAD SIDIQ, M.Pd	Bahasa Indonesia	8	4	4	-	-	-	-	S
			Kepala Madrasah	18							
2		H.M. YUNUS, M.MPd	PKn	4	-	-	-	-	2	2	
3		M.LADI, M.MPd	Sejarah	12	2	2	2	2	2	2	
4		MARDIYONO, S.Pd	Seni Budaya	8	-	-	2	2	2	2	
5		WIDODO, S.Pd	Bahasa Indonesia	16	-	-	4	4	4	4	
6		MOH. HUDA, S.Pd	PKn	8	2	2	2	2	-	-	
			Ketrampilan	12	2	2	2	2	2	2	
7		Drs. M. BAKRI, DJ	TIK	8	-	-	2	2	2	2	
			Seni Budaya	4	2	2	-	-	-	-	
8		NURUL HUDA, S.Pd	Aswaja	6	1	1	1	1	1	1	
10		SUSILOWATI, S.E	Ekonomi	20	2	2	4	4	4	4	S
			Wali Kelas X-A	2							
11		ABD. ROJAK, S.PdI	Aqidah Akhlak	12	2	2	2	2	2	2	S
			SKI	8	2	2	-	-	2	2	
			Wali Kelas XII IPS-A	2							

12	JANUAR ABDI, S.S	Bahasa Arab	12	2	2	2	2	2	2	S
		Waka Kurikulum	12							
13	ABD.MUNIB, S.PdI	BTQ	8	2	2	2	2	-	-	
14	M. NAJIB, S.Pd	Matematika	12	-	4	-	-	4	4	TAMBAHAN
		Waka Sarpras								
15	HASTUTI HARINI E., S.Pd	Bahasa Inggris	12	-	-	4	4	-	-	
		Fisika	4	2	2	-	-	-	-	
		Wali Kelas XI IPS-A	2							
16	NURUL BADRIYAH, S.Pd	Bahasa Inggris	16	4	4	-	-	4	4	S
		Wali Kelas X-B	2							

17	NOVI ARIYANTI, M.PdI	Sosiologi	16	2	2	3	3	3	3	
		Wali Kelas XII IPS-B	2							
18	M. MUKHLIS	Fiqih	12	2	2	2	2	2	2	S
19	SAIHUL ANWAR	Penjaskes	12	2	2	2	2	2	2	
20	SITI FATIMAH	Matematika	12	4	-	4	4	-	-	S
		TIK	4	2	2	-	-	-	-	
		Biologi	4	2	2	-	-	-	-	
		Ka. Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	
21	ATIKA MIRIANI, S.Pd	Kimia	4	2	2	-	-	-	-	TAMBAHAN
22	WIWIK ANISATUL HAMIDAH, S.Ag	Qurdis	12	2	2	2	2	2	2	TAMBAHAN
23	M. IMRON ROSYADI	Geografi		1	1	3	3	3	3	

						48	48	45	45	45	45	
--	--	--	--	--	--	----	----	----	----	----	----	--

Pengawas MA

Kepala MA.Miftahul Falah
Capang

H. RUSDIANTO, S.Pd. M.Si
NIP. 19590422 199803 1 001

MOKHAMAD SIDIQ,
M.Pd





Ekstrakurikuler banjari



Ekstrakurikuler pagar nusa

Ruangan kelas



PROFILE, VISI & MISI
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF MIFTAHUL FALAH
NBM: 131235140035 NPSN: 20549860
Jl. Buk Kemanten Capang Purwodadi - Pasuruan 67163 Telp. 0343-613096

IDENTITAS SEKOLAH		VISI DAN MISI SEKOLAH	
1. NAMA SEKOLAH	MA. MIFTAHUL FALAH	VISI MA MIFTAHUL FALAH CAPANG	
2. NOMOR STATISTIK SEKOLAH	131235140035	Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki keluasan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta berakhlakul karimah.	
3. NPSN	20549860	MISI MA MIFTAHUL FALAH CAPANG	
4. PROPINSI	JAWA TIMUR	Meningkatkan pendidikan agama dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat serta memantapkan dan kreatif prestasi dalam bidang akademik, seni, olahraga, agama dan berakhlakul karimah.	
5. OTONOMI DAERAH	PASURUAN	Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif yang memantapkan kualitas dan selalu merespon setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam mencapai output yang berkualitas.	
6. KECAMATAN	PURWODADI	TUJUAN MA MIFTAHUL FALAH CAPANG	
7. DESA / KELURAHAN	CAPANG	Mencetak insani yang berakhlak mulia, berprestasi dalam akademik, menguasai IPTEK serta berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.	
8. ALAMAT	JL. BUK KEMANTEN RT 01 RW 07		
9. KODE POS	67163		
10. TELEFON	0343 - 611736		
11. E-MAIL / WEB	mg_miftahulalahcapang@yahoo.com		
12. DAERAH	<input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDesaAN		
13. STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGERI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA		
14. KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> INTL <input type="checkbox"/> MODEL <input checked="" type="checkbox"/> FILIAL		
15. AKREDITASI/NILAI	<input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> NILAI		
16. SURAT KEPUTUSAN (SK)	No. Ka. 34/0F.001/P.007/1441/2007		
17. PENERBIT SK TTD (OLEH)	Ka. Depag Wil. Jawa Timur		
18. TAHUN BERDIRI	2000		
19. TAHUN PERUBAHAN			
20. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input type="checkbox"/> PAGI <input checked="" type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG		
21. BANGUNAN SEKOLAH	<input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI		
22. LOKASI SEKOLAH	DESA CAP		
23. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	3 KM		
24. JARAK KE KOTA / KABUPATEN	30 KM		
25. JARAK KE PROPINSI	60 KM		
26. TERLETAK PADA LINTASAN	<input checked="" type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KECAMATAN		
	<input type="checkbox"/> KAB / KOTA <input type="checkbox"/> PROPINSI		
27. ORGANISASI PENYELENGGARA	<input type="checkbox"/> PERORANGAN <input checked="" type="checkbox"/> YAYASAN		



Kegiatan Belajar Mengajar di kelas

DATA PERSONIL GURU	
MADRASAH ALIYAH MA ARIF MIFTAHUL FALAH	
Kampusan Cawang Purwokerto 51112	
No.	Nama
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	
29	
30	
31	
32	
33	
34	
35	
36	
37	
38	
39	
40	
41	
42	
43	
44	
45	
46	
47	
48	
49	
50	



Ruang Kepala Sekolah



Kantor MA Miftahul Falah
tampak dari jauh



Halaman Sekolah dan
Musholla (Bangunan
berwarna putih)



Suasana kelas saat observasi



Suasana kelas XI



Wawancara peneliti dengan siswa MA Miftahul Falah Capang



Hasil observasi: Kepala Madrasah membantu dewan guru dalam proses persiapan akreditasi sekolah

Wawancara dengan guru MA Miftahul Falah Capang purwodadi



Kepala Madrasah MA Miftahul Falah Capang Purwodadi



BIODATA MAHASISWA

Nama : Mohammad Imron Rosyadi
NIM : 11130090
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
Alamat : Capang – Purwodadi – Kabupaten Pasuruan
Email : imronrosyadi2492@gmail.com

